

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



Judul :

UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBIASAAN MEMBACA SURAT AL-WAQI'AH FADHILAH DI SMA KANJENG SEPUH SIDAYU

Oleh:

Ketua	: Dr. H. Abdul Muid, S.Ag., M.Pd.I	NIDN : 2111116901
Anggota	: Aslihatur Rofiqoh	NIM : 2020.59.01.3624
	Robiatul Adawiyah	NIM : 2020.59.01.3683

Dibiayai oleh:
Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS QOMARUDDIN
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2023/2024
Nomor Kontrak :283/LPPM-UQ/B.1./II/2024, tanggal 21-02-2024

**FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS QOMARUDDIN
Juni 2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Surat Al-Waqi'ah Fadhilah DI SMA Kanjeng Sepuh Sidayu

Nama Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. H. Abdul Muid, S.Ag., M.Pd.I
b. NRK/NIDN : 2111116901
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 1

a. Nama Lengkap : Aslihaturo Rofiqoh
b. NIM : 2020.59.01.3624
c. Jabatan Fungsional : -
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 2

a. Nama Lengkap : Robiatul Adawiyah
b. NIM : 2020.59.01.3683
c. Jabatan Fungsional : -
d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Biaya : Rp. 15.500.000,-
Biaya Sumber Lain : Rp. -
Jangka Waktu Pelaksanaan : 23 Februari 2024 s.d. 15 Juni 2024

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Moh. Nawo, M.Pd.I
NIDN : 2110048501

Gresik, 23 Juni 2024
Ketua Peneliti,



Dr. H. Abdul Muid, S.Ag., M.Pd.I.
NIDN : 2111116901

Menyetujui,
Kepala DP2M,

H. Lutfi Hakim, M.Ag.
NIDN : 2118078701

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan era yang memberikan peluang dan fasilitas yang luar biasa bagi siapa saja yang mau dan mampu memanfaatkannya, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan manusia secara menyeluruh.¹ Namun tidak jarang, era globalisasi juga memberikan dampak negatif terhadap siapa saja yang tidak mampu membentengi dirinya dengan berbagai karakter mulia yang berakibat pada terjadinya perilaku-perilaku menyimpang seperti dekadensi moral atau akhlak di kalangan remaja.

Dekadensi moral khususnya di kalangan remaja sudah tidak bisa dihindari lagi saat ini. Segala permasalahan yang pelik menjerat hampir seluruh remaja yang ada di Indonesia khususnya di daerah perkotaan. Lembaga pendidikan yang notabennya diharapkan mampu mengarahkan serta membentuk manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia, ternyata belum mampu merealisasikan harapan tersebut. Hampir seluruh sekolah yang ada di negeri ini mengalami kebingungan dalam menghadapi perilaku siswa-siswi yang semakin hari bukan menunjukkan peningkatan akhlak yang baik, melainkan delegansi moral lah yang dialami oleh para siswa tersebut. Tidak sedikit sekolah-sekolah yang ada di kota-kota besar yang siswanya diharapkan mampu menjadi teladan manusia berkarakter bagi siswa yang ada di daerah pedesaan, namun justru menunjukkan perilaku yang tidak mencerminkan perilaku manusia yang berkarakter.

¹ Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Diva Press, 2011), hlm.7

Tetapi berbeda dengan sekolah-sekolah tingkat atas yang lain yang belum mampu membentuk karakter religius di diri siswanya, SMA Kanjeng Sepuh salah satu sekolah yang membiasakan suatu kebiasaan yang baik seperti rutinitas pembacaan surat al-waqi'ah sehingga berdampak pada kepribadian siswa SMA Kanjeng Sepuh. Dan disekolah ini karakter religius benar-benar terwujud dengan baik karena guru maupun staf-staf lain memberikan kebiasaan yang baik untuk anak didik sehingga menjadikan anak didik di SMA Kanjeng Sepuh seorang pribadi yang baik dan menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Di lingkungan SMA Kanjeng Sepuh ini karakter religiusnya bukan hanya menjadi salah satu nilai karakter yang hanya ada dalam rencana pembelajaran saja melainkan sudah terinternalisasi dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dan peneliti melihat bahwa perilaku siswa-siswi disana sangat baik, perilakunya sopan santun, maka dari itu peneliti ingin meneliti tentang pembiasaan yang ada di sekolahan SMA Kanjeng Sepuh dikarenakan peneliti ingin mengulas lebih dalam tentang pembiasaan dan bagaimana pelaksanaan dari pembiasaan ini secara mendalam.

Dari uraian yang dijabarkan diatas maka peneliti ingin meneliti ‘Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kebiasaan Pembacaan Surat Waqi'ah Fadhilah di SMA Kanjeng Sepuh Sidayu’, ingin mengetahui secara jelas dan rinci tentang hal tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas maka ada beberapa rumusan masalah yang penulis ingin ungkapkan pada pembahasan berikutnya :

1. Bagaimana upaya pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan surat waqi'ah fadhilah di SMA Kanjeng Sepuh?
2. Bagaimana karakter religius siswa di SMA Kanjeng Sepuh?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat waqi'ah fadhilah?

C. Tujuan Penelitian

Berikut dapat dipaparkan beberapa tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas :

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya pembentukan karakter religius siswa melalui kebiasaan pembacaan surat waqi'ah fadhilah di SMA Kanjeng Sepuh.
2. Untuk mengetahui bagaimana karakter religius di SMA Kanjeng Sepuh sidayu.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter religius melalui kebiasaan membaca surat waqi'ah fadhilah.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan bagi semua pihak yang berkaitan atau pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik :

Secara teoritis, penelitian ini dalam rangka untuk mengembangkan ilmu pendidikan agama islam terutama tentang karakter religius dan juga tentang teori pembiasaan. Dan diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk senantiasa mendukung sekolah-sekolah yang memiliki kebiasaan-kebiasan seperti kebiasaan pembacaan surat waqi'ah fadhilah dengan tujuan menjadikan siswa yang berakhlakul karimah.

b. Bagi *Universitas* Qomaruddin Gresik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan bahan wawasan mahasiswa dan perbandingan bagi peneliti yang mengangkat tema yang sama diwaktu mendatang.

c. Bagi SMA Kanjeng Sepuh

Mengetahui sejauh mana keberhasilan kebiasaan pembacaan surat waqi'ah fadhilah di SMA Kanjeng Sepuh terhadap perkembangan karakter religius siswa.

d. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya yang menggunakan masalah yang sama dan diharapkan menjadi informasi awal untuk mengembangkan masalah tentang kasus yang sama.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti oleh peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dikarenakan untuk menghindari terjadinya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui adanya apa saja yang membedakan penelitian peneliti dengan penelitian peneliti sebelumnya. Disini akan digambarkan beberapa penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian ini :

Tabel 1.1

Orisinilitas Penelitian

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
1.	Moh. Mahrus	Pengaruh pembiasaan sholat fardhu lima waktu berjamaah dalam upaya mencegah kenakalan santri tingkat SMP/MTS di pondok pesantren Qomaruddin Sampurnan Bungah Gresik	Dalam Penelitian ini sama-sama membahas tentang suatu pembiasaan yang ada di suatu lembaga.	Penelitian ini lebih menekankan pengaruh pembiasaan sholat fardhu sedangkan penelitian ini tentang pembentukan melalui suatu pembiasaan
2.	Nadziatul Sholihah	Pengaruh rutinitas tadarus al-qur'an terhadap psikologi siswa di SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik	Dalam Penelitian ini sama-sama membahas tentang rutinitas atau pembiasaannya	Penelitian ini lebih menekankan pengaruh dari rutinitas tadarus al-qur'annya
3.	Nailatul	Pengaruh pendidikan	Dalam Penelitian	Penelitian ini

	Firdausiyah	agama islam terhadap pembentukan karakter anak didik di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik	ini sama-sama membahas tentang pembentukan karakter	lebih menekankan pengaruh pendidikan agama islam sedangkan penelitian ini tentang upaya pembentukan dari suatu kebiasaan
4.	Nur Hasib Muhammad	Pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Batu	Dalam Penelitian ini sama-sama membahas tentang pembentukan karakter religius	Penelitian ini lebih menekankan kepada pembentukan karakter dari suatu kegiatan keagamaan kalau penelitian ini mebentuk karakter dari suatu pembiasaan membaca surat al-waqi'ah

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasikan judul ini, yaitu “UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI

PEMBIASAAN MEMBACA SURAT AL WAQI'AH DI SMA KANJENG SEPUH". Maka ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Upaya

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah usaha atau kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Dalam pembahasan ini menjelaskan tentang upaya pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca surat al waqiah setiap selesai sholat ashar berjamaah di sma kanjeng sepuh sidayu gresik.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter adalah merupakan suatu proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu berarti perlu pula membimbing, mengarahkan atau mendidik watak, pikiran, kepribadian karakter dan sebagainya.² Oleh karena itu, pembahasan ini menjelaskan tentang membentuk karakter siswa sma kanjeng sepuh melalui pembiasaan membaca surat al-waqi'ah.

3. Karakter Religius

Karakter religius adalah suatu tabiat atau perilaku seseorang yang berhubungan dengan tuhan. Dan itu bukan hanya tentang ibadah tapi juga berhubungan dengan perilaku baik buruknya seseorang dalam

² Depdiknas, *Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas,2001), hlm 135.

kesehariannya yang berinteraksi dengan tuhan, lingkungan, dan sesama manusia.

4. Pembiasaan

Pembiasaan Dapat dipahami bahwa pembiasaan adalah sesuatu yang biasa dilakukan secara berturut-turut seperti kebiasaan membaca surat al-waqi'ah ini.

5. surat al-waqi'ah

Surat ke 56 yang ada didalam juz ke 27. Dalam surat al-waqi'ah terdapat ayat sebanyak 96 dan dinamakan surat al-waqi'ah karena sesuai ayat pertama yang memiliki arti kiamat. Dan dalam surat al-waqiah menceritakan tentang bagaimana hari kiamat tersebut terjadi dan juga balasan bagi orang mukmin dan juga orang kafir.

Berdasarkan penegasan istilah yang telah dipaparkan diatas maka Penelitian yang berjudul “UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI PEMBIASAAN MEMBACA SURAT AL- WAQI’AH FADHILAH DI SMA KANJENG SEPUH” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang upaya seorang guru atau sebuah lembaga sekolah untuk membentuk karakter siswa di SMA Kanjeng Sepuh menjadi pribadi yang berakhlak baik melalui pembiasaan membaca surat al-waqi'ah fadhilah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan memahami isi proposal ini, maka penulis susun sistematika sebagai berikut :

Bab I : pendahuluan akan dipaparkan beberapa sub bab yakni : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II : Bab ini meliputi tentang berbagai teori yang menjadi landasan teoritik penelitian, pengertian upaya pembentukan karakter religius, fungsi karakter religius, macam-macam / bentuk-bentuk nilai karakter religius, tujuan pembentukan karakter religius, strategi pembentukan karakter religius, langkah-langkah pembentukan karakter religius, syarat-syarat penggunaan metode pembiasaan, pembiasaan membaca surat al-waqi'ah, dasar dan tujuan pembiasaan pembacaan surat al-waqi'ah, keutamaan dan manfaat membaca surat al-waqi'ah.

Bab III : metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV : Bab ini membahas tentang paparan dan temuan penelitian.

Bab V : Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Upaya Pembentukan Karakter Religius

1. Pengertian Upaya Pembentukan Karakter religius

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah usaha atau kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.³ Dan upaya juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁴ Dapat diketahui bahwa upaya adalah suatu usaha seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

Pembentukan karakter religius adalah merupakan suatu proses, cara atau perbuatan membentuk sesuatu. membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu berarti perlu pula membimbing, mengarahkan atau mendidik watak, pikiran, kepribadian karakter dan sebagainya.⁵ Sedangkan karakter religius adalah kata religius berasal dari kata religi (religion) yang artinya kepercayaan atau keyakinan pada sesuatu kekuatan kodrati diatas kemampuan manusia. Kemudian religius dapat diartikan sebagai keshalihan atau pengabdian yang besar terhadap agama. Keshalihan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan segala

³ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,2002), hlm.1250

⁴ Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press,2002), hlm. 1187

⁵ Depdiknas, *Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas,2001), hlm 135.

perintah agama dan menjahui apa yang dilarang agama. Tanpa keduanya seseorang tidak pantas menyandang perilaku predikat religius.⁶

Jadi Upaya pembentukan karakter religius yaitu sebuah upaya/usaha untuk membentuk karakter menuju terbentuknya pribadi yang baik dan mulia dalam diri peserta didik, untuk membangun sebuah nilai-nilai keagamaan dan suatu kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan peserta didik.

Secara etimologi, bila ditelusuri dari asal katanya, kata karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, “*kharassein*”, “*kharax*”, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam.⁷ Sedangkan menurut Alwisol, karakter adalah penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (baik buruk) baik secara emplisit maupun eksplisit.⁸

Secara terminologi, karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia. Lingkup dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat

⁶ Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*, (Jakarta:Balitbang, 2010), hlm 3.

⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*,(Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2011), hlm 11.

⁸ Arifa, faza choridadul, “ Strategi Pembentukan Karakter Religius di SD Negeri Wonokerto 1 Malang”, *Jurnal Penelitian*, (2017) , hlm, 14

istiadat, dan estetika. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak.⁹

Karakter merupakan keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak.¹⁰

Karakter dipengaruhi oleh hereditas (keturunan). Perilaku seorang anak seringkali tidak jauh dari perilaku orang tuanya. Karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan. Anak yang berada di lingkungan yang baik, cenderung akan berkarakter baik, demikian juga sebaliknya. Karakter mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skills).¹¹

Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah suatu perilaku seorang individu yang ada dalam kehidupan sehari-hari, perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, lingkungan dan sesama manusia..

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu merasakan berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.¹² Manusia religius berkeyakinan bahwa semua yang ada di alam semesta ini adalah merupakan bukti yang jelas terhadap

⁹ Muchlas Samani dan Haiyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011). hlm, 41

¹⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm, 8

¹¹ Ibid, hlm 10.

¹² Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2014) hlm, 1

adanya tuhan. Unsur-unsur perwujudan serta benda-benda alam ini pun mengukuhkan keyakinan bahwa disitu ada maha pencipta dan pengatur.¹³

Menurut Stark and Glock (1968) ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius. Yaitu, keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari kelima unsur tersebut.¹⁴

- a. Keyakinan agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan, seperti percaya terhadap adanya tuhan, malaikat, akhirat, surga, neraka, takdir dan lain-lain. Tanpa keimanan memang tidak akan tampak keberagamaan. Tidak akan ada ketaatan kepada tuhan jika tanpa keimanan kepadanya.
- b. Ibadah adalah cara melakukan penyembahan kepada tuhan dengan segala rangkaiannya. Ibadah itu dapat meremajakan keimanan, menjaga diri dari kemerosotan budi pekerti atau dari mengikuti hawa nafsu yang berbahaya, memberikan garis pemisah antara manusia itu sendiri dengan jiwa yang mengajaknya ke kejahatan.
- c. Pengetahuan agama adalah pengetahuan tentang ajaran agama meliputi berbagai segi dalam suatu agama. Misalnya pengetahuan tentang sembahyang, puasa, zakat, dan sebagainya. Pengetahuan pun bisa berupa pengetahuan tentang riwayat perjuangan nabinya, peninggalannya, dan cita-citanya yang menjadi panutan dan teladan umatnya.

¹³ Ibid . hlm 2

¹⁴ Ibid. Hlm 3

- d. Pengalaman agama adalah perasaan yang dialami orang beragama, seperti rasa tenang, tentram, bahagia, syukur, patuh, taat, takut, menyesal, bertobat, dan sebagainya.
- e. Konsekuensi dari keempat unsur tersebut adalah aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan, dan perilaku atau tindakan. Dengan demikian, hal ini bersifat agregasi (penjumlahan) dari unsur lain. Walaupun demikian, seringkali pengetahuan beragama tidak berkonsekuensi pada perilaku keagamaan ada orang-orang yang pengetahuan agamanya tetapi sikap, ucapan dan tindakannya tidak sesuai dengan norma-norma agama.

Dapat diketahui dari beberapa uraian diatas bahwa karakter religius adalah suatu tabiat atau perilaku seseorang yang berhubungan dengan tuhan. Dan itu bukan hanya tentang ibadah tapi juga berhubungan dengan perilaku baik buruknya seseorang dalam kesehariannya yang berinteraksi dengan tuhan, lingkungan, dan sesama manusia.

2. Fungsi Karakter Religius

Dalam kelangsungan perkembangan di dalam kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan. Masing-masing pelayanan itu memberikan manfaat. Pada hakikatnya adalah sebuah perjuangan bagi seorang individu untuk menghayati sebuah kebebasan mereka dengan orang lain maupun lingkungannya, sehingga ia dapat semakin menguatkanj dirinya sebagai seorang individu yang khas serta memiliki moral yang dapat di pertanggungjawabkan.

Beberapa fungsi karakter religius¹⁵ :

- a. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik agar mereka dapat berfikir baik, memiliki hati yang baik, dan berperilaku baik sesuai dengan filsafat pancasila. Fungsi pengembangan karakter religius pada peserta didik mampu menjadikan pribadi yang berperilaku baik seperti sopan santun, dan berakhlak baik. Senantiasa memiliki karakter yang baik suka menolong dan toleran.
- b. Fungsi Perbaikan dan penguatan, peran keluarga, satuan pendidikan , masyarakat, dan pemerintahan untuk ikut serta dalam berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa yang semakin maju, Memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat. Fungsi perbaikan kiprah pendidikan mampu memperkuat rasa tanggung jawab peserta didik seperti selalu giat belajar dan senantiasa disiplin waktu.
- c. Fungsi Penyaringan, dimana pendidikan karakter memilah budaya sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan ciri khas budaya kita dan untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat. Fungsi penyaringan. Penguatan karakter religius pada peserta didik mampu untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-

¹⁵ Nur Hasib Muhammad, “ Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Batu”, *Jurnal Penelitian*, (2020), hlm 55.

nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat seperti tidak terpengaruh dengan budaya dari orang luar.

Dapat diketahui dari beberapa fungsi diatas dapat dimaknai bahwa fungsi karakter religius adalah sebagai pembentukan potensi, perbaikan dan penguatan yang dapat menghasilkan seorang yang memiliki kepribadian yang berakhlak mulia.

3. Macam – macam / Bentuk – bentuk Nilai Karakter Religius

Nilai-nilai religius merupakan pembentukan karakter yang sangat penting. Artinya manusia berkarakter adalah manusia yang religius.¹⁶

Penanaman nilai-nilai religius ini tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah bagi tenaga kependidikan dimadrasah, agar dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Selain itu juga agar tertanam dalam jiwa, tenaga kependidikan bawa memberikan kependidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah. Berbagai nilai akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Nilai ibadah

secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdikan (menghamba).

Dalam islam terdapat dua bentuk nilai ibadah yaitu : pertama, ibadah mahdoh (hubungan langsung dengan allah) kedua, ibadah ghoiru mahdoh yang berkaitan dengan manusia lain. Semua itu bermuara pada satu tujuan mencari ridho Allah SWT. Nilai ibadah itu terdapat

¹⁶ Nur Hasib Muhammad, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Batu", *Jurnal Penelitian*, (2020), hlm .44.

dalam dua hal yaitu sikap batin (mengakui bahwa hamba allah) dan perwujudan dalam bentuk ucapan dan perbuatan. Nilai ibadah terdapat unsur benar atau tidak benar dalam arti teologis yang berarti selalu beribadah dengan baik dan benar kepada allah. Senantiasa rajin beribadah, membaca al-qur'an, selalu berdoa pada allah.

b. Nilai jihad (ruhul jihad)

Ruhul jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja dan berjuang dengan sungguh-sungguh. Ruhul jihad ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu hablumminallah (hubungan manusia dengan allah) dan hablumminannas (hubungan manusia dengan manusia) dan hablumminal alam (hubungan manusia dengan alam). Berarti manusia harus senantiasa berjihad terhadap apa yang dijalannya seperti tanggung jawab terhadap profesi, statusnya karena itu adalah kewajiban yang penting dan harus sejajar dengan ibadah mahdoh, ibadah sholat dan ibadah sosial.

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah dalam menjalankan tugas dan amanah dalam bertanggung jawab. Seperti amanah dalam menjalankan tugas sesuai profesi atau status yang dijalani dan melakukan dengan baik misalnya profesi guru, guru dianjurkan untuk senantiasa bertanggung jawab kepada muridnya dengan memberikan ilmu dan selalu ikhlas dalam membimbingnya.

d. Akhlak dan kedisiplinan

Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Pada madrasah unggulan nilai akhlak dan kedisiplinan harus diperhatikan dan menjadi sebuah budaya religius sekolah (*school religious culture*) Aqidah adalah dimensi keyakinan dalam islam. Ia menunjuk kepada beberapa tingkat keimanan seseorang muslim terhadap kebenaran islam terutama mengenai pokok-pokok keimanan islam. Dan pokok-pokok keimanan dalam islam mencakup keyakinan terhadap Allah SWT. Seperti halnya ibadah dan doa-doa yang senantiasa kita ucapkan setiap hari, dan meyakini adanya malaikat, qodho dan qodar.

e. Keteladanan

Madrasah yang memiliki ciri khas keagamaan, maka keteladanan harus diutamakan mulai dari cara berpakaian, ucapan, perilaku, dan sebagainya. Dalam dunia pendidikan nilai keteladanan adalah suatu yang bersifat universal. Seperti seorang guru di madrasah harus senantiasa berperilaku yang baik karena guru merupakan seorang teladan bagi muridnya.

Nilai-nilai yang diatas adalah unsur-unsur yang terkandung dalam agama atau keberagaman dan harus ada pada setiap insan, setiap manusia tentunya memiliki agama, karena merupakan kebutuhan nuraniah sejak lahir. Manusalah yang membutuhkan tuhan yang telah menciptakan dia kedunia, sehingga sebagai orang muslim harus senantiasa wajib

menyembah allah, selalu menjalankan perintah dan menjahui larangannya.¹⁷

4. Tujuan Pembentukan Karakter Religius

Tujuan dari pembentukan karakter religius adalah mengembalikan fitrah dan perwujudan nilai-nilai islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik yang di ikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil produk yang berkepribadian islam yang beriman, bertaqwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba allah yang taat.

Menurut Asmani, tujuan pembentukan karakter adalah penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan orang lain. Tujuan jangka panjangnya adalah membuat peserta didik lebih tanggap terhadap rangsangan sosial yang secara alami ada, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa berdasarkan pancasila.

Tujuan pendidikan islam aspek ruhiyah menurut abdullah “untuk peningkatan jiwa dari kesetiaannya pada allah semata, dan melaksanakan

¹⁷ Ibid, hlm 44

moralitas islami yang telah diteladankan oleh nabi”. Allah berfirman dalam QS Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَلَا جُرْأَتَ لَكَرِهَاتٍ

Artinya : “Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada rasulullah itu suri teladan yang baik orang yang mengharap allah dan hari kiamat serta, yang berdzikir kepada allah dengan banyak”.¹⁸

Ayat tersebut menunjukkan bahwa apabila kita membicarakan mengenai akhlak manusia , maka tujuannya adalah supaya mencontoh sifat-sifat yang nabi miliki seperti jujur, sabar, bijaksana, lemah lembut dan sebagainya. Apabila berperilaku supaya berkiblat pada nabi, karena sudah dijamin kebenarannya dalam Al-Quran.

5. Strategi Pembentukan Karakter Religius

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai “siasat” , “kiat”, “ trik” , atau “ cara”. Sedang secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. strategi adalah “ rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus selain itu strategi bisa diartikan sebagai langkah-langkah yang sistematis dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang dalam mencapai suatu tujuan. Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, secara umum strategi memiliki penmgertian garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

¹⁸ M. Qurais Shibah, *Tafsir Al-misbah: pesan,kesan,dan keserasian, Al-qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati,2002), hlm 242.

Ada beberapa strategi dalam membentuk sebuah karakter yang baik agar pendidikan karakter yang berjalan sesuai sasaran yaitu :

a. Menggunakan pemahaman

Pemahaman yang diberikan dapat dilakukan dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang disampaikan. Proses pemahaman harus dijalankan secara terus menerus agar penerima pesan dapat tertarik. Pemahaman itu mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari W.S Winkel mengambil dari taksonomi bloom, yaitu suatu taksonomi yang dikembangkan untuk mengklarifikasikan tujuan instruksional.¹⁹

b. Penggunaan pembiasaan

Pembiasaan berfungsi untuk penguat terhadap obyek yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembinaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang. Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Pembiasaan selain menggunakan perintah, suri tauladan, dan pengalaman khusus, juga menggunakan hukuman dan ganjaran.²⁰ Pembelajaran *habit forming* (pembiasaan) merupakan metode pembelajaran yang konsisten dan terprogram. Konsisten dalam bentuk pembinaan akhlak, kemampuan berbahasa dan ritual ibadah, seperti melaksanakan shalat tertib dan tepat waktu, minggu

¹⁹ W.S Winkel. *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia.1996), hlm.245.

²⁰ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 123.

bahasa, bersikap dan bertutur kata dengan sopan. Terprogram dalam menjalankan kegiatan pembinaan secara rutin dan periodik, seperti menyusun perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan mengadakan evaluasi kegiatan.²¹

c. Menggunakan keteladanan

Keteladanan merupakan pendukung terbentuknya karakter baik. Keteladanan dapat lebih diterima apabila dicontohkan dari orang terdekat. Misalnya seorang guru menjadi sebuah contoh yang baik bagi siswa siswinya atau orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya.²²

Dari ketiga proses tersebut boleh terpisahkan karena yang satu akan memperkuat dalam proses lain. Pembentukan karakter hanya menggunakan proses pemahaman tanpa pembiasaan dan keteladanan akan bersifat verbalistik dan teoritik. Sedangkan proses pembiasaan tanpa pembiasaan hanya akan menjadikan manusia berbuat tanpa bisa memahami makna.²³

6. Langkah-Langkah Pembentukan Karakter Religius

Al-ghazali berpendapat bahwa pembentukan akhlak sejalan dengan trend-trend agama dan etika. Al ghazali tidak melupakan masalah duniawi ia memberi ruang pada sistem pendidikan bagi perkembangan duniawi. Pondasi awal terbentuknya karakter sudah

²¹ Nur Hasib Muhammad, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Batu", *Jurnal Penelitian*, (2020), hlm .44.

²² Nur Hasib Muhammad, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Batu.", *Jurnal Penelitian*, (2020), hlm 64-66.

²³ Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group,2009), hlm36-41.

terbangun. Pembentukan yaitu proses, cara, perbuatan membentuk supaya dalam pembentukan karakter menuju terbentuknya akhlak dunia dalam diri siswa ada 3 tahapan strategi yang harus di lalui, diantaranya.²⁴:

a. Moral knowing/ learning to know

Tahapan ini adalah langkah pertama dalam pendidikan karakter. Tahapan initujuan di orientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai siswa diharuskan mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlaq tercela serta nilai-nilai universal, mampu memahami secara logis dan rasional pentingnya akhlaq mulia dan bahaya akhlaq tercela dan mampu mengenal nabi muhammad saw sebagai figur teladan. Misalnya: seorang anak mengetahui mana yang pantas ditiru dan mana yang tidak pantas untuk ditiru.

b. Moral loving/ moral feeling

Belajar mencintai dan melayani orang lain dan belajar mencintraai tanpa adanya syarat. Tahapan ini merupakan penguatan aspek emosi untuk menjadi manusia berkarakter tahapan ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlaq mulia dan dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional, hati atau jiwa dan bukan lagi akal rasio atau logika. Guru menyentuh siswa melalui hati sehingga tumbuh kesadaran, keinginan, kebutuhan dan menghadirkan kepekaan terhadap derita orang lain. Misalnya: seorang teman memiliki sikap

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), hlm. 112-113

yang peka jika temannya yang lain mengalami masalah senantiasa membantu temannya.

c. Moral doing/learning to do

Tahapan ini adalah puncak keberhasilan penanaman karakter karena pada tahap ini siswa mempraktekan nilai-nilai akhlaq mulia dalam perilaku sehari-hari siswa menjadi seseorang yang memiliki sifat sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur dan adil. Selama didalam diri anak kita tidak menemukan perubahan tentang akhlak dalam berperilaku walaupun sedikit maka selama itu puyla kita memiliki setumpuk pertanyaan yang harus dicari jawabannya. Contoh atau teladan adalah guru yang baik dalam menanamkan nilai ,apa yang kita berikan selanjutnya adalah pembiasaan dan permotivasian.²⁵ Misalnya: siswi takdzim dengan gurunya dan sopan kepada orang yang lebih tua.

Ketiga tahapan diatas sangat diperlukan untuk siswa agar terlibat dalam sistem pendidikan sekaligus memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai kebajikan (moral) dan ketiga tahapan dapat membentuk karakter peserta didik secara kontinyu.

Dapat di simpulkan dari beberapa penjelasan diatas bahwa karakter religius itu berbeda dengan akhlak karena kalau karakter religius itu lebih ke sikap atau pribadi seseorang yang berhubungan dengan moral atau kepribadian yang baik entah kepada tuhan atau kepada sesama manusia, kalau akhlak itu azimah (kemauan) yang kuat yang dilakukan berulang-

²⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), hlm. 112-113

ulang sehingga menjadi adat atau budaya yang mengarah pada kebaikan atau keburukan. Seperti halnya akhlak yang baik atau akhlak al-karimah.

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter antara lain yaitu:

1) Faktor Intern

a) Insting atau Naluri

Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh insting (naluri). Insting (naluri) merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli.

b) Adat atau Kebiasaan

Kebiasaan merupakan perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga mudah untuk dilakukan. Sehingga kebiasaan ini memegang peranan penting dalam membentuk dan membina karakter seseorang

c) Kehendak atau Kemauan

Kehendak atau kemauan merupakan kemauan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, meskipun disertai dengan berbagai rintangan dan kesulitan-kesulitan, namun sekali-kali tidak mau kalah dengan segala rintangan-rintangan tersebut.

d) Suara Batin atau Suara Hati

Suara batin merupakan suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan (isyarat) jika tingkah laku manusia berada dalam bahaya dan keburukan. Suara batin atau suara hati ini berfungsi untuk memperingatkan serta mencegah suatu perbuatan buruk tersebut.

e) Keturunan

Keturunan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia, dalam hal ini ada dua sifat yang dapat diturunkan yaitu:

(1) Sifat jasmaniyah, merupakan kekuatan atau kelemahan otot-otot dan urat saraf orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya.

(2) Sifat ruhaniyah, merupakan lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anaknya bahkan sampai cucunya.

2) Faktor Ekstern

a) Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha untuk meningkatkan diri dalam segala aspek. Pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan karakter seseorang baik dan buruknya tergantung pendidikannya.

b) Lingkungan

Lingkungan merupakan suatu hal yang melingkungi suatu tubuh yang hidup, dan pergaulan manusia yang berhubungan dengan

manusia lain maupun dengan alam sekitar. Lingkungan dalam hal ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- (1) Lingkungan yang bersifat kebendaan Lingkungan alam ini melingkungi manusia yang merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia.
- (2) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian Seseorang yang hidup dalam lingkungan baik maka akan berpengaruh pada kepribadiannya, begitu sebaliknya apabila seseorang yang berada di lingkungan tidak baik maka ia juga akan terpengaruh pada lingkungan tersebut.

B. Pembiasaan Membaca Surah Al-Waqiah

1. Pengertian Pembiasaan Membaca Surah Al-Waqiah

Pembiasaan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sesuatu yang biasa dikerjakan. Dari pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa pembiasaan adalah suatu kegiatan yang biasa dikerjakan dan biasanya berlangsung secara terus menerus atau kontinyu. Pembiasaan secara etimologi berasal dari kata “ biasa “ dalam kamus besar bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum. Sehingga pembiasaan diartikan sebagai proses pembuatan menjadikan seseorang menjadi terbiasa. Adapun secara istilah, pembiasaan dapat diartikan oleh beberapa tokoh berikut ini:

- a. Menurut Ammai Arif pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam.²⁶
- b. Menurut Hanna Junhana Bastaman pembiasaan adalah melakukan sesuatu perbuatan atas ketrampilan tertentu terus menerus secara konsisten untuk waktu yang cukup lama Sehingga perbuatan dan ketrampilan benar-benar dikuasai dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan.²⁷
- c. Menurut Abdul Nashih Ulwan pembiasaan adalah segi praktik nyata dalam proses pembentukan karakter dan persiapan oleh peserta didik."²⁸

Arthur S Reber mendefinisikan "*Intensity Is as borrowed from physics, a measure of quantity of energy* " ²⁹ bahwa Intensitas adalah sebagai pinjaman dari fisik, suatu ukuran dari kualitas energy dapat juga dikatakan bahwa intensitas adalah tingkatan atau ukuran yang menunjukkan keadaan seperti kuat, tinggi, bergelora penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar, (perasaannya) dan sangat emosional yang dimiliki oleh seorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap maupun tingkah laku, menurut Kartini dan Dali Dugo menjelaskan intensitas adalah " besar atau kekuatan suatu tingkah laku."³⁰

²⁶ Amai, Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers ,2002), hlm. 110.

²⁷ Hanna Junhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 126.

²⁸ Abdul Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 60.

²⁹ Artur S Reber, *Dictionary of Psykogogy*, (London: Pinguin Book: 1985), hlm. 366.

³⁰ Kartini dan Dali Dugo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pignur Jaya,1987), hlm. 233.

Jadi dari penjelasan di atas intensitas bisa diartikan sebagai pembiasaan yaitu perilaku yang bersifat rutinitas, serius dan memiliki frekuensi tinggi, artinya seseorang yang memiliki semangat yang tinggi maka dia akan melakukan perbuatan secara rutin, terus menerus, frekuensinya tinggi maupun serius. Dimana dalam penelitian ini pembiasaan atau intensitas berkaitan dengan kegiatan pembacaan surah al-waqiah yang dilakukan peserta didik.

Dari pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiasaan pembacaan surah al-waqiah yaitu merupakan sebuah rutinitas, keseriusan dalam pembacaan surah al-waqiah, yang dilakukan di sekolah maupun dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari dan semata-mata hanya untuk ibadah kepada Allah SWT.

Jadi pembiasaan pembacaan surah al-waqiah adalah tingkat rutinitas siswa dalam pembacaan surah al-waqiah dengan semakin banyak siswa melatih diri baik mengembangkan potensi atau ketrampilannya, maka dengan itu siswa akan semakin belajar atau semakin memahami kondisi dan cara yang hendak dicapai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan pembacaan surah al-waqiah adalah membiasakan membaca dan memahami isi dan manfaat dari Al-waqiah secara berulang-ulang untuk hal yang sama. Akan tetapi yang dimaksud oleh peneliti, mengenai rutinitas pembacaan surah al-waqiah disini adalah pembiasaan seseorang dalam membaca surah al-waqiah untuk membiasakan dirinya, baik dengan dipahami atau tidak,

sehingga mampu memberikan kebiasaan yang positif pada dirinya sendiri dalam membaca surah al-waqiah di sekolah maupun di rumah.

Surah al-waqiah terdiri atas 96 ayat dan termasuk kedalam golongan surah makkiyah atau surah yang diturunkan di Mekkah, turun sesudah turunya surah ke — 20, surat tha ha, surat al-waqiah terdapat pada juz 27. Al-waqiah diambil dari perkataan al-waqiah yang terdapat persis di awal surah, yang berarti “ hari kiamat”.³¹ Sedangkan isi dari surat al-waqiah menceritakan tentang bagaimana dahsyatnya hari kiamat tersebut terjadi dan juga balasan bagi orang mukmin dan juga orang kafir. Al-waqi'ah adalah salah satu nama dari nama-nama hari kiamat. Tidak ada yang dapat menolaknya karena hari kiamat pasti terjadi, menurut Qatadah, terjadinya hari kiamat itu tidak dapat diubah, diundur atau di cabut. As-saddi mengatakan bahwa hari kiamat itu adalah hari orang-orang yang angkuh direndahkan dan orang-orang yang rendah diri ditinggikan. dan ketika bumi diguncangkan maka akan diguncang dengan dahsyat yang menimbulkan gempa dahsyat yang melanda seluruh kawasan bumi. Ibnu zaid mengatakan bahwa pada hari itu gunung-gunung akan dihancurkan sehancur-hancurnya, dan akan menjadi debu yang berterbangan yang kemudian akan lenyap tanpa bekas.

Surah ini juga berisi gambaran tentang huru-hara yang terjadi di hari kiamat, dan pada waktu di hisab manusia dibagi menjadi tiga golongan: golongan yang pertama golongan kanan (ashabul maimanah),

³¹ Aplikasi Pencarian Hadits, *Al-waaqiah*- Kunci Kekayaan. (Pondok Aplikasi, 2015) di juz 27.

golongan yang kiri yang celaka (ashabul masyamah), serta golongan ketiga (as-saabiqun).³² Dan suatu golongan berada di sebelah kanan arasy, mereka adalah orang yang dahulu keluar dari lambung kanan adam, dan buku catatan amal mere diberikan kepada mereka dari arah kanan mereka, lalu mereka digiring kekanan dan mereka seluruhnya adalah ahli surga. Sedangkan golongan lainnya berada di sebelah kiri arasy, mereka adalah orang-orang yang dahulunya keluar dari lambung kiri adam, buku catatan amal mereka diberikan lewat arah kiri, lalu mereka digiring lewat kiri, mereka seluruhnya penduduk neraka. Dan segolongan lainnya adalah orang-orang yang lebih dahulu berada di hadapan allah, mereka merupakan golongan yang lebih khusus, lebih beruntung, lebih dekat kepada allah, mereka adalah para pemimpin Ashabul yamin, dikalangan mereka terdapat para rasul, para nabi, para shiddiqin, dan para syuhada.

Diceritakan bahwa didalam surga terdapat dipan yang dihiasi emas dan mutiaradan wajah orang-orangnya tetap kekal dalam rupa yang sama, tidak menua, tidak beruban, dan tidak pula berubah. Dan mereka membawa akwab atau gelas yang tidak ada moncongnya, gelas itu di isi dengan khamr yang ada dalam surga yang sumbernya yang terus mengalir. Yang mana khamr itu tidak menyebabkan pusing, mual, muntah, dan buang air kecil, terdapat buah-buahan, daging dan bidadari-bidadari laksana mutiara yang senantiasa tersimpan baik, dan itu semua adalah balasan dari yang telah mereka lakukan di dunia.

³² Tafsir Ath-Thabari, Jilid 24. (Pustaka Azzam, 2007), hlm 483-502.

Dan bagi orang yang masuk kedalam golongan kiri akan mendapat siksaan yang amat panas dan air panas yang mendidih dan dalam naungan asap yang sangat hitam dan amat tidak sejuk yang sangat tidak menyenangkan, dan mereka meminum minuman yang tidak enak rasanya. sesungguhnya mereka adalah orang yang sangat bermewah-mewahan dalam menjalankan kehidupan didunia dan terus menerus mengerjakan kesalahan dan dosa yang amat besar dan tidak mau bertobat, mereka kafir kepada allah dan menyembah berhala dan benda-benda lain sebagai tuhan selain allah, Ibnu Abbas mengatakan bahwa dosa besar yang dimaksud itu menyekutukan allah dan kalau menurut asy-sya'bi mengatakan bahwa itu sumpah palsu dan mereka mengingkarihari kiamat dan hari kebangkitan, dan orang-orang terdahulu dari bani adam kelak akan dikumpulkan dipadang mahsyar pada hari kiamat nanti, tidak akan ada yang ketinggalan. Orang-orang yang sesat dan mendustakan akan diseret paksa kedalam neraka dan dipaksa untuk memakan buah zaqqum hingga perut mereka penuh dengan buah itu. Dan itulah gambaran hukuman di neraka³³

Jadi, dalam surah al-waqiah mengisahkan mengenai bagaimana kiamat itu terjadi setelah terdengarnya terompet malaikat isrofil meniupnya. Setelah itu, terjadinya bencana dialam dunia ini oleh karenanya dalam surah ini allah mengingatkan dan menggambarkan sedikit mengenai kiamat agar manusia senantiasa mengingat

³³ Aplikasi Pencarian Hadits, Tafsir Ibnu Katsir, Surat Al-Waqi'ah.(Karya: Muslim Media, 2017)

kekuasaannya. Tujuannya adalah agar manusia mengingat kehidupan setelah didunia (akhirat).

2. Dasar dan Tujuan Pembiasaan Pembacaan Surah Al-Waqiah

- a. Dasar Pembiasaan pembacaan surah al-waqiah merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting dengan cara mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, pembiasaan termasuk dalam pendidikan karena pembiasaan berarti membiasakan peserta didik untuk melakukan hal yang positif dan juga akan merubah karakteristik peserta didik. sehingga jiwa dapat menemukan kebiasaan Itu tanpa terlalu payah tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan ".³⁴

Pembiasaan dalam pendidikan anak adalah sangatlah penting, terutama dalam pembentukan karakteristik seorang peserta didik, baik dari kepribadian, akhlak dan agama pada umumnya Pembiasaan tersebut akan memasukan unsur yang positif dalam diri pribadi anak yang sedang tumbuh, meskipun pada awal proses pembiasaan akan sedikit sulit, karena pembiasaan berarti memaksa seseorang untuk membiasakan dirinya agar terbiasa.

Semakin sering pembiasaan yang dilakukan khususnya tentang pengalaman agama, maka pengetahuannya tentang agama akan semakin baik dan berkualitas. Sehingga dapat memahami secara baik ajaran agamanya. Seseorang yang mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat memaksimalkannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan

³⁴ Abudin Nafa, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Legna Wacana Ilmu, 1997), hlm. 101.

segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia mudah sulit untuk dirubah dan akan tetap berlangsung pada usia tua. Karena itu pembiasaan yang paling baik adalah dengan membiasakan seorang peserta didik dengan pembacaan surah al-waqiah.

Setiap manusia hidup selalu membutuhkan adanya sesuatu pegangan dan pedoman dalam hidup yang disebut agama. Untuk merasakan bahwa dalam jiwanya ada perasaan yang meyakini adanya Dzat yang maha kuasa sebagai tempat untuk berlindung, memohon ampunan dan memohon pertolongan. Disinilah terlihat pentingnya membaca disertai usaha membaca tersebut karena Allah SWT. Dengan begitu manfaat yang akan diperoleh adalah anugrah pemahaman, pengetahuan dan wawasan baru, anugrah berikutnya yaitu mampu membedakan hal yang baik dan buruk.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa pembiasaan pembacaan surah al-waqiah sangatlah banyak manfaatnya. Dengan melihat dasar pembiasaan pembacaan surah al-waqiah diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakan dengan mudah dan senang tanpa ada paksaan serta dia tidak akan menemukan kesulitan karena sudah terbiasa.

b. Tujuan Pembiasaan pembacaan surah al-waqiah

Tujuan dari pembiasaan sendiri adalah agar seseorang memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti yang selaras dengan kebutuhan ruang dan

waktu, selain itu arti tepat dan positif diatas adalah selaras dengan norma dan tata moral yang berlaku baik bersifat religius maupun tradisional dan kultural.³⁵ Dalam pembiasaan pembacaan surah al-waqiah tentunya mempunyai tujuan yang harus dicapai. Yang paling utama untuk membiasakan perilaku yang baik untuk siswa dan meminta rezeki seperti halnya manfaat dari membaca surat al-waqi'ah.

3. Syarat-syarat Menggunakan Metode Pembiasaan

Jika ditinjau dari segi psikologi, kebiasaan sangat erat dengan figur panutan dalam berperilaku. Seorang siswa akan senantiasa melakukan suatu kebiasaan jika guru memberikan contoh kebiasaan baik yang akan dijadikan panutan seorang siswa. Untuk dapat mengaplikasikan pendekatan pembiasaan dalam pendidikan ada beberapa syarat yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Mulailah pembiasaan sebelum terlambat. Waktu yang dinilai sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan pembiasaan ini adalah dimulai sejak kecil, karena pada saat itulah anak memiliki rekaman yang cukup kuat untuk menerima pengaruh dari lingkungan sekitar dan dapat membentuk karakter siswa. Positif atau negatif sebuah kebiasaan itu tergantung dengan sesuai lingkungan yang membentuknya.
- b. Lakukanlah pembiasaan tersebut secara kontinyu, teratur dan terprogram. Sehingga akan membentuk sebuah kebiasaan secara utuh,

³⁵ Nadziatul Sholihah, Pengaruh Rutinitas Tadarus Al-Qur'an Terhadap Psikologi Siswa di SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Skripsi. 2020.

permanen dan konsisten. Disini faktor pengawasan sangat menentukan pencapaian dalam keberhasilan dari proses tersebut.

Pendidikan melalui pembiasaan dapat dilaksanakan secara terprogram dalam pembelajaran dan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari.

- 1) Kegiatan pembiasaan terprogram dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu untuk mengembangkan pribadi peserta didik secara individual, kelompok, atau klasikal sebagai berikut.
 - a) Biasakan siswa untuk bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru dalam setiap pembelajaran.
 - b) Biasakan melakukan kegiatan inkuiri dalam setiap pembelajaran.
 - c) Biasakan siswa untuk bertanya dalam setiap pembelajaran.
 - d) Biasakan belajar secara kelompok untuk menciptakan “ masyarakat belajar”.
 - e) Pendidik harus membiasakan diri menjadi model dalam setiap pembelajaran.
 - f) Biasakan melakukan refleksi pada setiap akhir pembelajaran.
 - g) Biasakan melakukan penilaian yang sebenarnya, adil, dan transparan dengan berbagai cara.
 - h) Biasakan siswa untuk bekerja sama, saling menunjang.
 - i) Biasakan untuk belajar dari berbagai sumber.

- j) Biasakan siswa untuk *sharing* dengan temannya.
 - k) Biasakan siswa untuk berpikir kritis.
 - l) Biasakan siswa terus menerus melakukan inovasi dan improvisasi demi perbaikan selanjutnya.
- 2) Kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut.
- a) Rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan terjadwal, seperti upacara bendera, senam, shalat berjamaah, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri.
 - b) Spontan, adalah pembiasaan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antre, mengatasi silang pendapat (pertengkaran).
 - c) Keteladanan, adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti : berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu.³⁶
- c. Pembiasaan sebaiknya diawasi dengan ketat, konsisten dan tegas. Dengan tidak memberikan keringanan kepada siswa ketika melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- d. Pembiasaan yang awalnya hanya bersifat mekanistik, sebaiknya diubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dengan cara

³⁶ Mulyasa, Manajemen Pendidikan Karakter (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm 165-169.

berangsur-angsur, sehingga akan tercipta kebiasaan yang disertai dengan kata hati siswa itu sendiri.³⁷

4. Keutamaan dan Manfaat membaca Surat Al-Waqiah

Nama surat ini diambil dari kata al-waqiah yang berarti hari kiamat, terdapat pada ayat pertama surat ini. Sedangkan untuk keutamaan surat ini yakni; *pertama*, surat yang membuat nabi saw beruban. Dalam hadits diriwayatkan ; ibnu abbas ra berkata : abu bakar ash-shiddiq ra berkata kepada nabi saw, “wahai rasulullah, engkau telah beruban” . beliau berkata :

شِبِّبْتِي سُورَةَ هُودَ وَالْوَاقِعَةَ وَالْمُرْسَلَاتِ وَ عَمَّ يَتَسَا
ءَلُونَ وَإِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ

Artinya : “*Aku beruban karena surat hud, surat al-waqiah, al-mursalat, an-naba, dan at-takwir.*”

Kedua, Nabi terkadang membaca surat al-waqiah dalam sholat shubuh. Dalam hadits diriwayatkan yang artinya ; “jabir bin samurah ra berkata, “*sholat yang dikerjakan nabi saw seperti sholat yang kalian kerjakan saat ini. Namun terkadang beliau meringankannya. Sholat yang beliau kerjakan lebih ringan dari sholat kalian. Dalam sholat shubuh kadang beliau membaca surat al-waqiah dan yang sejenisnya.*”³⁸ hadits ini dishahihkan al-hakim dan disepakati adz dzahabi. Dan juga dishahihkan oleh ibnu hajar dalam nataij al afkar. *Ketiga*, dapat menjadi pelindung dari kekafiran. Dalam hadis diriwayatkan; Abdullah bin Masud ra berkata, “saya mendengar nabi Saw bersabda:

³⁷ Binti Maunah, Metodologi Pengajaran Agama Islam (Yogyakarta : Teras,2009), hlm 97.

³⁸ Aplikasi Pencarian Hadis, HR. Abdurrazzaq(2/115,no2720);Ahmad(5/104);Ibnu Khuzaimah(1/265,no:531;al-Hakim(1/240);al-Thabrani(2/222,no 1914);al-Tirmidzi(2/109).

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ يَفِي كُلِّ لَيْلَةٍ لَمْ تَصِبْهُ فَا قَتْلًا أَبَدًا

Artinya: “ *Barangsiapa membaca surat al-waqiah setiap malam, ia tidak akan tertimpa kefakiran selamanya.*”³⁹

Surat Al-waqiah banyak dibaca dan diamalkan oleh sebagian besar umat islam, mengingat keutamaan dan fadhilahnya. Membaca al-quran tidak hanya wajib membaca satu surah dalam al-quran karena kita yakin dengan keutamaannya, tidaklah menjadi sebuah dosa. Sebab, Rasulullah, sebagai ulama, dan orang-orang shalih pun menganjurkannya. Ada beberapa hadits rasulullah pendapat para ulama mengenai keutamaan surah al-waqiah ini. Seperti ada hadits yang menegaskan bahwa keutamaannya ialah bisa mencegah dari kemelaratan dan kesempitan hidup.

Dan fadilah dari surat al-waqiah terbagi menjadi sembilan yakni.⁴⁰ pertama, barang siapa membaca surat al-waqiah empat belas kali sesudah sholat ashar, maka akan segera dikabulkan oleh allah. Kedua, barang siapa membacanya tiga kali sesudah sholat isya dan shubuh, maka ia akan diberi kekayaan oleh allah dengan pekerjaan yang ringan. Ketiga, barang siapa meBaca surat al-waqiah empat puluh satu kali ditempat duduk yang tetap (maksudnya tidak berdiri sebelum selesai) maka akan segera dikabulkan hajatnya oleh allah terutama permintaan rezeki. Keempat, barang siapa membaca surat al-waqiah sebanyak empat puluh satu kali selama empat puluh hari dengan syarat tidak pernah absen satu haripun, maka ia akan diberi rezeki yang lapang oleh allah dengan tidak

³⁹ Aplikasi Pencarian Hadits, Tafsir Ibnu Katsir, Surat Al-Waqi'ah.(Karya: Muslim Media, 2017)

⁴⁰ Hafidz Bahtiar,*Risalah Doa Mujarab*,(Surabaya ; Apollo Lestari,2011),hlm, 52

bersusah payah. Kelima, Nabi Muhammad saw bersabda ; barang siapa yang membaca surat al-waqiah tiap malam maka ia akan diselamatkan dari kemiskinan. Keenam, Nabi bersabda ; “ barang siapa yang membaca surat al-waqiah setiap malam maka ia tidak akan mengalami kekurangan selamanya. Ketujuh, barang siapa membaca tiap-tiap sholat maka ia akan dipermudahkan oleh allah segala urusannya.(terutama tentang rezeki) kedelapan, bila surat al-waqiah ini dibaca didekat orang yang sakit keras, ,maka segera diberikan kesembuhan oleh allah. Kesembilan, surat al-waqiah ini barokahnya bisa untuk meringankan siksa kubur, maka itu bila surat ini dibaca maka pahalanya dihadiahkan ahli kubur tersebut akan terlepas dari siksa kubur.⁴¹

Jadi berdasarkan penafsiran para ulama surat al-waqiah memiliki beberapa keutamaan dan keistimewaan tersendiri didalamnya. Pembacaan surah al-waqiah terus menerus (istiqomah) jauh lebih bermanfaat dibandingkan bagi orang yang jarang atau bahkan tidak mengamalkannya. Oleh karena itu, sebagai makhluk ciptaan allah sudah seharusnya hidup kita di isi dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan digunakan untuk mengamalkan surat ini di kehidupan sehari-hari kita agar hidup kita berguna dan menjadi diri yang bahagia dengan tercapainya apa yang di inginkan.

Surat Al-waqiah termasuk golongan surat makkiyah dengan urutan surat ke 56 pada juz 27. Setiap surat dalam al-quran memiliki manfaat tersendiri. Begitu juga dengan manfaat membaca surat al-waqiah yaitu

⁴¹ Aplikasi Pencarian Hadits, *Al-waaqiah*-kunci kekayaan. (Karya: Pondok Aplikasi,2015). Di juz 27

memperlancar rezeki, karena al-waqiah merupakan surathul ghina atau surat kekayaan. Manfaat lainnya yang dapat kita ketahui :

a. Dapat menolak kemiskinan.

Menurut K.H. Musthofa Bisri “Apabila surat al-waqiah dibaca sambil memikirkan artinya, insya allah ia benar-benar mujarab untuk menolak kemiskinan”

b. Terhindar dari penyakit dunia.

Ada juga pendapat dari imam Jafar Al-shadiq yang berkata “ barang siapa yang membaca surat al-waqiah pada malam jumat, dia akan dicintai allah, dicintai manusia, tidak melihat kesengsaraan, kefakiran, kebutuhan, dan penyakit dunia. Surat ini bagian dari amirul mukminin yang bagi beliau memiliki keistimewaan yang tidak tertandingi.”

c. Dapat ditunaikan hajat yang di inginkan

Jika membaca surat al-waqiah sebanyak 41 kali dalam sekali duduk insyaallah dihtunaikan segala hajatnya khususnya yang berkaitan dengan rizki.

d. Membantu orang yang sedang sakit dan orang yang sakaratul maut.

Dengan membaca surat ini disisi orang sedang sakit akan diringankan rasa sakitnya dan begitu pula jika di baca disisi otang yang sedang nazak maka akan dipermudahkan untuk roh keluar dari jasadnya.

e. Bukan termasuk orang-orang yang lalai

Ubay bin Ka’b berkata bahwa Rasulullah bersabda :

مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْوَاقِعَةِ وَتَعَلَّمَهَا لَمْ يُكْتَبْ مِنَ الْغَا فُلَيْنَ وَلَمْ يَفْتَقِرْ
هُوَ وَأَهْلُ بَيْتِهِ

‘Barangsiapa membaca surat al-waqi’ah dan mempelajarinya, maka ia tidak dicatat masuk dalam golongan orang-orang yang lalai, dan dia serta keluarganya tidak akan tertimpa kefakiran’⁴²

Pelaksanaan metode pembiasaan pembiasaan pada diri siswa sangat penting, khususnya dalam pembentukan pribadi dan karakter. Pembiasaan keagamaan seperti halnya pembiasaan membaca surat al-waqi’ah ini akan memasukkan unsur yang sangat positif pada kepribadian siswa. Semakin banyak pengalaman keagamaan yang didapat siswa melalui pembiasaan, maka semakin banyak unsur agama dalam kepribadiannya dan semakin mudah memahami ajaran agama. Jika pembiasaan sudah ditanamkan di diri siswa maka siswa tidak merasa keberatan lagi dengan pembiasaan yang dilakukan, bahkan kebiasaan seperti itu akan mejadi hal yang akan senantiasa harus dilakukan. dengan kebiasaan-kebiasaan tersebut akan menjadikan diri yang senantiasa melakukan amal dan ibadah dan mendapat sumber kenikmatan dalam kehidupannya.

C. Kerangka Berfikir

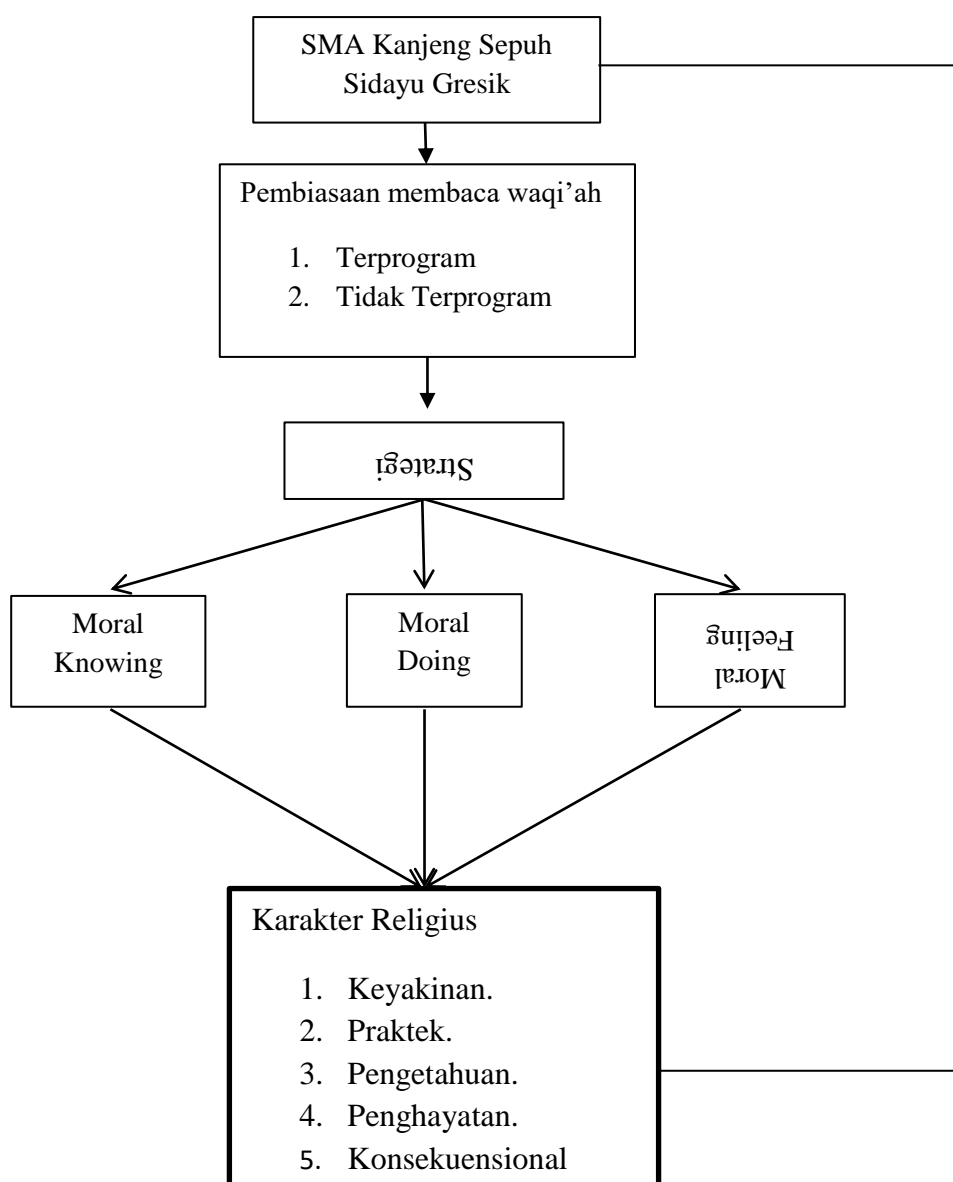
Karakter religius sangat penting untuk ditanamkan di jiwa siswa, dengan adanya kebiasaan pembacaan surat waqiah ini semoga dapat menunjang terbentuknya pembentukan karakter religius siswa di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

⁴² Aplikasi Pencarian Hadits, Tafsir Ibnu Katsir, Surat Al-Waqi’ah. (Karya: Muslim Media, 2017).

Kebiasaan ini dilakukan untuk menciptakan diri siswa menjadi diri yang baik dan senantiasa memiliki akhlak yang baik sehingga dapat menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Sekolah SMA Kanjeng Sepuh ini adalah salah satu sekolah yang sangat giat untuk menanamkan diri siswa dengan karakter religius salahsatunya dengan pembiasaan membaca surat waqiah fadhilah setiap seminggu sekali. Dalam hal ini peneliti ingin memberikan beberapa analisis serta informasi mengenai pelaksanaan kebiasaan pembacaan surat al-waqiah fadhilah.

SKEMA KERANGKA BERFIKIR



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Berdasarkan permasalahan yang diteliti maka jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini berisi tentang, memaparkan suatu realitas yang ada tanpa memerlukan bantuan angka-angka (kuantitatif) dan mencoba menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspek yang ada dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya kepada peneliti.

Arti penelitian kualitatif menurut beberapa ahli yakni Bogdan dan Taylor, Meleong dan Kirlh Miller : Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Meleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Kirl Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁴³

⁴³ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm.4

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkap suatu permasalahan dan menghasilkan data deskriptif dengan menggunakan metode ilmiah dan pengamatan secara langsung.

Jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan study kasus karena meneliti sebuah kasus yang ada di suatu lembaga sekolah, tempat yang akan diteliti oleh peneliti, dan karena study kasus dapat mendeskripsikan suatu latar belakang objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Seperti yang dikatakan Winarno, bahwa study kasus adalah metode penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan mendetail, subjek yang diselidiki terdiri dari suatu kesatuan unit yang dipandang sebagai kasus.⁴⁴ Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan rencana situs tunggal yaitu peneliti akan menggunakan satu tempat untuk diteliti yakni di SMA Kanjeng Sepuh Sidayu.

Dari jenis penelitian diatas maka peneliti akan berusaha memaparkan data tentang upaya pembentukan karakter religius siswa melalui rutinitas pembacaan waqi'ah fadhilah di sma kanjeng sepuh. Peneliti mencoba mengetahui suatu hal secara mendalam dan berusaha mencari nilai-nilai yang tertanam di diri siswa melalui rutinitas tersebut.

⁴⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*, (Bandung:Tarsito, 1994), hlm. 143

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti akan berperan sebagai *key instrument* penelitian, sehingga peran peneliti sebagai instrument menjadi suatu keharusan dan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlakukan. Karena validitas dan reabilitas data kualitatif banyak bergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integrasi peneliti sendiri.

Sebagai instrumen kunci, peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisis data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan peneliti dan subjek penelitian sebelum dan sesudah penelitian merupakan kunci keberhasilan dalam proses pengumpulan data. Dari hubungan baik itu dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian antar peneliti dan subjek peneliti, dan juga dapat membantu kelancaran dalam mengumpulkan data, sehingga data yang diinginkan dapat dikumpulkan dengan mudah dan lengkap, dan seorang peneliti harus menghindari kesan-kesan yang merugikan informan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMA Kanjeng Sepuh Sidayu. Alasan menggunakan sekolah ini untuk penelitian dikarenakan : (1) peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi sekolah. (2) sekolah tersebut menerapkan pembiasaan pembacaan waqi'ah fadhilah.

D. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa suatu yang diketahui atau yang dianggap tanggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif menggunakan data pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Menurut cara memperolehnya, data dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh, diolah, dan disajikan oleh pihak lain dalam bentuk aplikasi atau jurnal.⁴⁵ Ketetapan dan kecermatan informasi mengenai subjek dan variabel penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang dipergunakan. Hal ini pada akhirnya akan ikut menentukan ketepatan hasil penelitian.

Menurut lofland, menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴⁶ Jadi kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati dan diwawancarai merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.

Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan terkait dari penelitian, untuk sumber Kata-kata peneliti menggunakan teknik wawancara dan untuk yang berupa tindakan

⁴⁵Hadari Nawawi dan Mimi Martiwi, *Penelitian Terapan*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 2002), hlm, 107.

⁴⁶ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016), hlm, 157.

peneliti menggunakan observasi. selanjutnya untuk dokumen menggunakan dokumenter atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala sekolah sma kanjeng sepuh.
2. Guru pengajar / Guru Piket Pembiasaan.
3. Bidang Keagamaan.
4. Siswa SMA Kanjeng Sepuh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam, yaitu : wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi antara peneliti dengan informan guna untuk memperoleh data atau informasi tertentu. Adapun wawancara yang akan dilakukan peneliti ialah wawancara terstruktur, hal ini dikarenakan informan yang menjadi sumber data orang-orang yang mempunyai kesibukan tertentu. Peneliti akan mendatangi satu-satu informan yang menjadi sumber data orang-orang yang menjadi sumber data diatas untuk peneliti wawancarai. Berikut adalah data orang-orang yang akan diwawancarai :

1. Kepala sekolah sma kanjeng sepuh.
2. Guru pengajar / Guru Piket Pembiasaan.
3. Bidang Keagamaan.
4. Siswa SMA Kanjeng Sepuh.

Wawancara ini peneliti gunakan untuk menggali data berupa pembentukan karakter religius siswa terhadap rutinitas pembacaan waqi'ah fadhilah yang dilakukan oleh siswa sma kanjeng sepuh.

Untuk memudahkan peran diatas peneliti akan membuat pedoman wawancara. Adapun langkah-langkah wawancara terstruktur yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- g. Menuliskan hasil wawancara sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam transkrip wawancara.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dilapangan. Ada dua jenis observasi : observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Dalam observasi partisipatif, pengamat ikut serta dalam kegiatan. Sedangkan observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan hanya mengamati saja. Dalam melakukan observasi peneliti tidak ikut langsung dalam kegiatan pembiasaan hanya mengamati dari jauh saja. Adapun yang peneliti observasi adalah siswa

untuk mengetahui perilaku siswa di SMA Kanjeng Sepuh, dan juga bagaimana pelaksanaan pembiasannya.

3. Dokumentasi

Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non manusia. Data-data dari non manusia ini merupakan data yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya saja untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Ada dua macam dokumen yaitu dokumen pribadi (catatan pribadi) dan dokumen resmi (memo, instruksi, majalah).

Adapun dokumen-dokumen yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini meliputi dokumen program kerja kepala sekolah, foto-foto kegiatan, jadwal kegiatan pembiasaan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

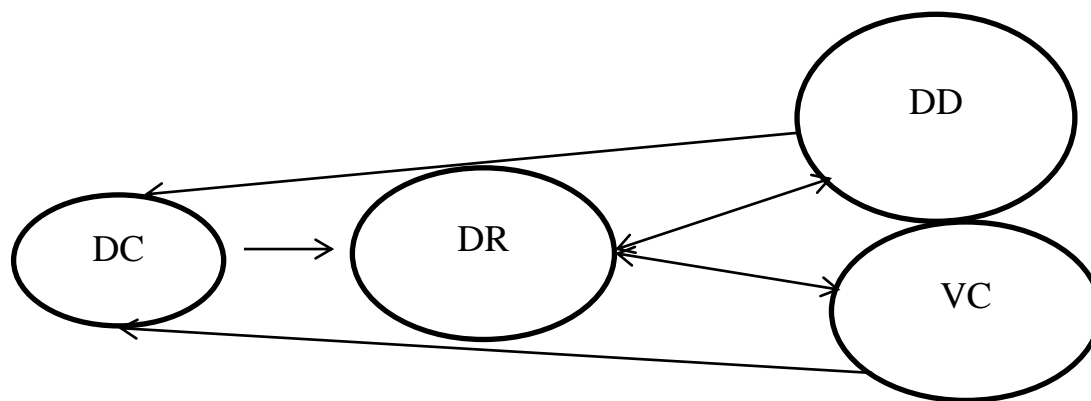
F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah untuk dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik deskriptif untuk menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan metode analisis kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*descrable*) fenomena ataupun data yang didapatkan. Adapun model analisis data yang digunakan peneliti

⁴⁷ Sugiyono , *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm, 88.

dalam penelitian ini yaitu analisis data interaktif model miles dan huberman. Menurut miles dan huberman, analisis data ini meliputi kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.⁴⁸



Secara detail, analisis data yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data

Peneliti akan menyiapkan data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Mereduksi data atau menyederhanakan data akan peneliti lakukan dengan cara memilih dan memilah data kembali mana yang sesuai dengan fokus penelitian dan mana yang tidak, data-data yang berupa catatan hasil wawancara akan peneliti sederhanakan dalam bentuk poin-poin yang mudah dipahami.

⁴⁸ Ibid, hlm, 92.

3. Penyajian Data

Peneliti akan menyajikan data sesuai dengan susunan fokus penelitian yang sudah ada.

4. Verifikasi Data

Peneliti akan memverifikasi data (mengambil kesimpulan), yakni menyimpulkan bahwa data yang telah disajikan adalah data yang benar-benar digunakan dalam tahap berikutnya dan bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan temuan dapat dilakukan dengan *credibility*, *dependability*, dan *confirmability*. istilah tersebut pada dasarnya merupakan kriteria yang bertujuan untuk menjamin *trustworthiness* (kelayakan untuk dipercaya) sebuah penelitian. istilah tersebut diatas merupakan rangkuman dari tahap pengecekan keabsahan data yang merupakan bagian yang sangat penting dari penelitian kualitatif.⁴⁹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Sehubungan dengan itu, langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti sebagai berikut :

1. sebelum memasuki lapangan penelitian, terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah sma kanjeng sepuh sidayu secara formal dan menyiapkan segala peralatan yang diperlukan.
2. peneliti akan menghadap pimpinan sma kanjeng sepuh sidayu dan memperkenalkan diri serta menyampaikan maksud dan tujuannya.

⁴⁹ Lexy J, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm, 324-325.

3. peneliti akan melakukan observasi dilapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya.
4. peneliti akan membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dan subyek peneliti.
5. peneliti akan melaksanakan kunjungan untuk mengumpulkan data sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik

1. Letak Geografis SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik

SMA Kanjeng Sepuh beralamatkan di Jl. Pemuda No.75 Bunderan, Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Provinsi Jawa Timur. SMA Kanjeng Sepuh berdiri pada tahun 1987 berdasarkan surat rekomendasi Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gresik tertanggal 01 Juli 1987, didirikan oleh pengurus Taman Pendidikan Kanjeng Sepuh (TPKS) yang kini berubah menjadi Perkumpulan Kanjeng Sepuh Sidayu (PKSS).⁵⁰

SMA Kanjeng Sepuh letaknya sangat strategis yakni di area pinggiran jalan raya maka dari itu murid-murid di SMA Kanjeng Sepuh tidak hanya dari sekitaran sidayu saja tapi juga dari kawasan Bungah, Abar-aber, dan juga dukun.

Suasana belajar yang kondusif juga merupakan salah satu alasan untuk bersekolah di SMA Kanjeng Sepuh, karena SMA Kanjeng Sepuh tidak kalah saing dengan sekolah-sekolah yang lainnya.

Demikian sekilas gambaran letak geografis SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik.

⁵⁰ Data Dokumentasi dari pihak sekolah SMA Kanjeng Sepuh Sidayu pada tanggal 20 April 2023.

2. Sejarah Berdirinya SMA Kanjeng Sepuh Sidayu Gresik

SMA Kanjeng Sepuh berdiri pada tahun 1987 berdasar surat rekomendasi Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gresik tertanggal 01 Juli 1987, didirikan oleh pengurus taman pendidikan kanjeng sepuh sidayu dibawa pimpinan H Ahsan Adlan sebagai ketua pengurus. Pendirian SMA Kanjeng Sepuh dikala itu sebagai jawaban atas dorongan masyarakat uuntuk menampung lulusan MTs/ SMP yang berminat melanjutkan ke SMA.⁵¹

Pada 1987 SMA Kanjeng Sepuh telah mulai menerima pendaftaran siswa dengan menempati gedung TPKS unit 1 Jl. Kanjeng Seuh no 02 dibawa pimpinan Drs. Moh. Fudloil sebagai kepala sekolah. Setelah meluluskan siswa angkatan pertama dengan program IPS tahun pelajaran 1989/1990, SMA Kanjeng Sepuh mengikuti akreditasi yang pertama tahun 1991 dengan hasil status DIAKUI. Pada tahun 1991/1992 SMA Kanjeng Sepuh menempati gedung baru taman pendidikan Kanjeng Sepuh unit II JL. Pemuda no 75 memiliki dua program yaitu IPA dan IPS. Akreditasi kedua pada tahun 1996 dengan status DIAKUI dan Akreditasi keempat dilaksanakan pada tahun 2017 dengan hasil status terakreditasi A sampai sekarang. SMA Kanjeng Sepuh sebagai sebuah sekolah yang berlokasi di kota “Al-Qur’an” Sidayu kini mempunyai posisi signifikan secara nasional bahkan mulai merintis pathnership dengan sekolah luar negeri. Dalam tiga tahun terakhir ini, statistik data

⁵¹ Data Dokumentasi Dari pihak sekolah SMA Kanjeng Sepuh Sidayu pada tanggal 20 April 2023

siswa menunjukkan grafik naik secara konsisten, sekalipun banyak berdiri sekolah sederajat. Ditahun pelajaran ini, SMA KANJENG SEPUH memiliki 15 rombel/kelas tersebar dalam 3 program studi yaitu Bahasa, IPA, IPS, dibina oleh 45 guru yang profesional, 12 dari mereka berpendidikan strata 2 bergelar magister. Dalam catatan studi lanjutan, dua tahun terakhir ini lulusan SMA Kanjeng Sepuh menyebar di seluruh PTN, PTAIN, serta Politeknik Negeri di Jawa Timur.

Sejak tahun 2011 SMA Kanjeng Sepuh ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik sebagai sekolah model unggulan olahraga. Kini SMA Kanjeng Sepuh menjadi “ *the school is based on culture*” menanamkan dan mendasarkan pada nilai luhur jawa dan islami sebagai budaya indonesia sebagaimana visinya “ agamis-demokratis-berprestasi dan berbudaya mulia”. SMA Kanjeng Sepuh melestarikan dan menjunjung kearifan lokal serta mengambil manfaat kemajuan global.

3. Visi dan Misi Sekolah

Adapun Visi dan Misi Pendidikan di SMA Kanjeng Sepuh adalah sebagai berikut⁵² :

Visi :

Menjadi Sekolah yang Agamis, Demokratis, Berprestasi dan Berbudaya Mulia Serta Mempunyai Kepedulian Terhadap Lingkungan.

Misi⁵³:

1. Menumbuhkan Budaya Islami Di Lingkungan Sekolah.

⁵² Data Dokumentasi dari pihak Sekolah SMA Kanjeng Sepuh pada tanggal 20 April 2023.

⁵³ Data Dokumentasi dari pihak sekolah SMA Kanjeng Sepuh Sidayu pada tanggal 20 April 2023.

2. Membudayakan Perilaku Akhlaqul Karimah.
3. Menciptakan Suasana Sekolah Yang Disenangi Warga Sekolah Dan Diminati Orang Tua/ Wali Siswa.
4. Membudayakan Nilai-Nilai Demokratis Di Lingkungan Sekolah.
5. Menumbuhkan Budaya Disiplin Dan Tanggung Jawab.
6. Melengkapi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Yang Memadai.
7. Menumbuhkan Semangat Belajar Siswa Dengan Tertib Dan Terarah.
8. Membina Bakat Dan Kreatifitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstensi Dan Ekstra.
9. Meraih Prestasi Dengan Mengikuti Berbagai Event Lomba, Baik Akademik Maupun Non Akademik.

4. Keadaan Guru

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa tenaga kependidikan di SMA Kanjeng Sepuh terdiri dari 10 orang PNS, 22 orang sebagai GTY (Guru Tetap Yayasan), 9 orang Guru Honorer , dan tenaga kependidikan terdiri 11 orang PTY.⁵⁴

a. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Mochammad Faishol	Kepala Sekolah, Guru PAI, Guru Bahasa Arab	GTY/PTY

⁵⁴ Data Dokumentasi meminta kepada Waka Sarana Bapak Abdul Raif, S. Si pada tanggal 20 April 2023.

2	A. Yahmum	Guru PAI	PNS
3	Muh. Basori	Guru BK	PNS
4	Slamet Suhardi	Guru Sejarah	PNS
5	Mochamad Fatikh	Guru Matematika	PNS Diperbantukan
6	Kusnan	Guru Matematika	PNS
7	Miftakhul Adhim	Guru Fisika	PNS
8	Sholihuddin	Guru BK	PNS
9	Durrotus Sholihah	Guru Bahasa Indonesia	PNS
10	Zuni Fatmawati	Waka kurikulum dan Guru Ekonomi	PNS Diperbantukan
11	Rofiatul Umroh	Guru Biologi dan Guru Prakarya	PNS Diperbantukan
12	A. Tamam Hakim	Guru Akhlak	GTY/PTY
13	Abdul Adhim	Guru Matematika	Guru Honor Sekolah
14	Abdul Roif	Waka Sarpras dan Humas, Guru Fisika	GTY/PTY
15	Abdullah Khaidar	Guru Kewarganegaraan	GTY/PTY
16	Abdus Shomad	Guru Ekonomi	GTY/PTY
17	Ahmad Fuad	Guru Matematika	GTY/PTY
18	Ainul Yaqin	Guru Bahasa Indonesia	Guru Honor

			Sekolah
19	Ali Afandi	Guru PAI	GTY/PTY
20	Arrizaqu Elsavitri	Guru Geografi dan Guru Sejarah Indonesia	GTT
21	Azimatun Ni'mah	Guru Bahasa Indonesia	Guru Honor Sekolah
22	Azizatul Mufidah	Guru Bahasa Indonesia	GTY/PTY
23	Ibrahim	Guru Biologi	Guru Honor Sekolah
24	Khoiri	Guru Penjaskes	GTY/PTY
25	Khorus Zaman	Guru Fiqih	GTY/PTY
26	Khusnul Karimi	Guru Prakarya dan Guru SKI	GTY/PTY
27	Maniroh	Guru Kimia	GTY/PTY
28	Mat Pi'i	Guru Matematika	Guru Honor Sekolah
29	Moch. Farchan	Guru Aswaja	GTY/PTY
30	Moh. Fatikhuddin	Guru Geografi	GTY/PTY
31	Moh. Rosyihuddin	Guru Kewarganegaraan	Guru Honor Sekolah
32	Moh.Fudloil	Guru BK	Guru Honor Sekolah
33	Mulyono	Guru Biologi	GTY/PTY
34	Muqorobin	Guru Seni Budaya	GTY/PTY

35	Musta'in	Guru Seni Budaya	GTY/PTY
36	Ni'matul Luailik	Guru Bahasa Inggris	GTY/PTY
37	Nur Asiyah	Guru BK dan Guru Bahasa Jawa	GTY/PTY
38	Nurul Qomariyah	Guru Ekonomi	Guru Honor Sekolah
39	Nurus Sa'adah	Guru Kimia	Guru Honor Sekolah
40	Rijianah	Guru Bahasa Inggris	GTY/PTY
41	Roudhotul Jannah	Waka Kesiswaan, Guru Sosiologi, Guru Sejarah Indonesia	GTY/PTY
42	Yati Khusniyah	Guru Bahasa Inggris	GTY/PTY
43	Yusak Zainuddin	Guru Bahasa Indonesia	GTY/PTY
44	Syafik	Kepala Tata Usaha	PTY
45	Muhamad Ulum	Bendahara SPP	PTY
46	Nisfil Mafidah	Laboran Komputer	PTY
47	Sa'adah	Pustakawati	PTY
48	Jauharul Musthofa	Laboran Komputer	PTY
49	Anita Susanti	Laboran IPA	PTY
50	Choirul Anam	Staff Tata Usaha	PTY
51	Nurul Afiyah	Staff Tata Usaha	PTY

52	Ahmad Muhajir	Satpam	PTY
53	Moh. Jalali	Penjaga Sekolah	PTY
54	Khusnul Fatah	Petugas Kebersihan	PTY

5. Keadaan Siswa

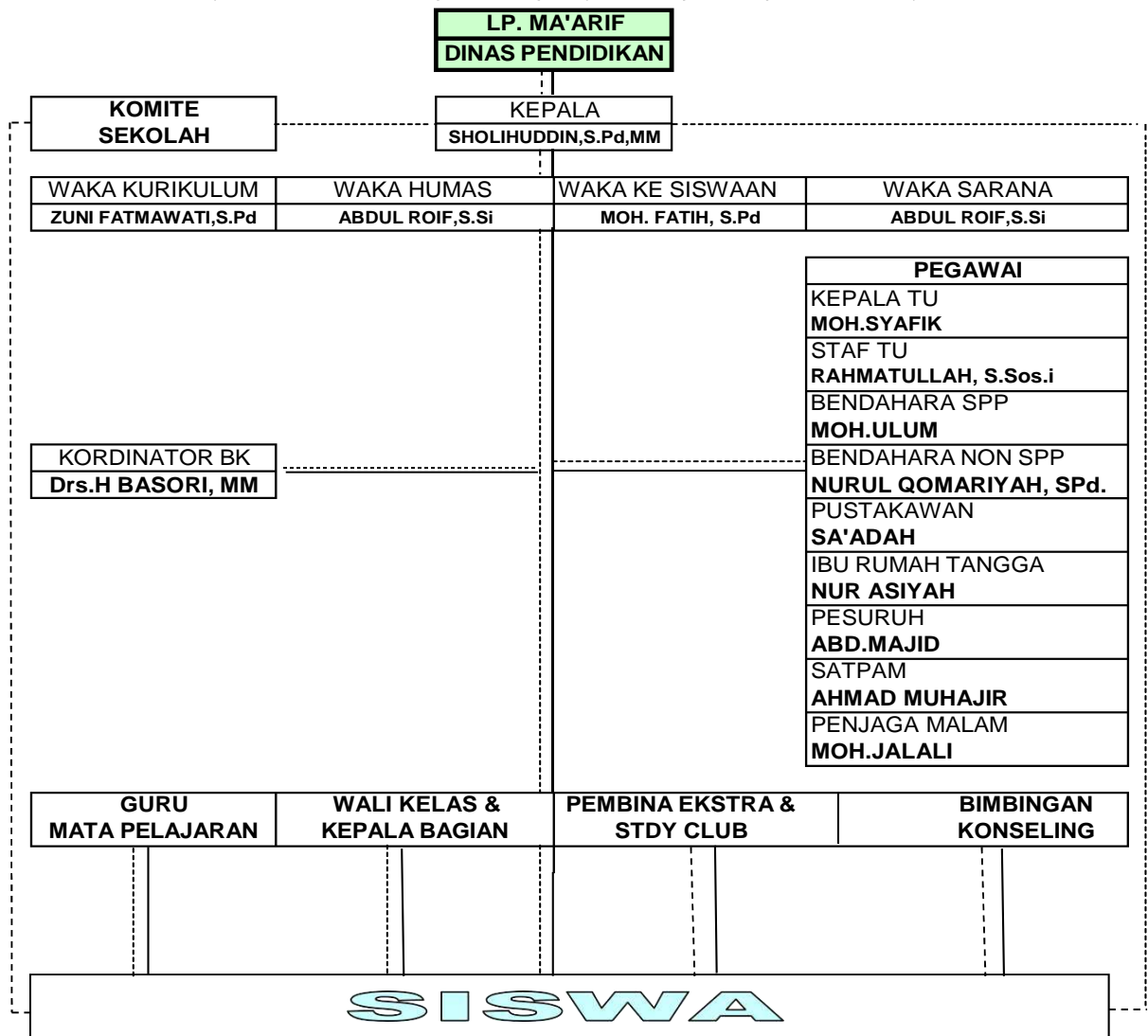
Adapun jumlah siswa yang ada di SMA Kanjeng Sepuh tahun pelajaran 2022/2023 kelas X sampai XII adalah laki-laki berjumlah 153 dan perempuan berjumlah 139.⁵⁵

Tabel 4.2
Data Siswa 1 (Satu) Tahun Terakhir

No	Kelas		Tahun Pelajaran / Jumlah Siswa			Jumlah Kelas Yang Ada
			2022/2023			
			L	P	JML	
1	X	IPA	23	22	45	2
		IPS	27	17	44	2
2	XI	IPA	16	34	50	2
		IPS	37	19	56	2
3	XII	IPA	14	26	40	2
		IPS	36	21	57	2
JUMLAH			153	139	292	12

⁵⁵ Data Dokumentasi meminta kepada Waka Sarana Bapak Abdul Raif, S. Si pada tanggal 20 April 2023.

6. Struktur Organisasi SMA Kanjeng Sepuh⁵⁶



⁵⁶ Data Dokumentasi dari pihak sekolah SMA Kanjeng Sepuh Sidayu pada tanggal 20 April 2023

7. Sarana dan Prasarana

SMA Kanjeng Sepuh memiliki luas lahan 4089 m² dengan jumlah ruang kelas yang digunakan sebagai tempat proses belajar mengajar sebanyak 12 ruang kelas. Setiap ruang kelas masing-masing memiliki dua *white board* sebagai papan tulis, satu meja dan kursi guru.SMA

Kanjeng Sepuh juga memiliki kondisi ruangan yang baik seperti ruangan Kepala Sekolah, BK, kantor Administrasi dan Tata Usaha, kantor Guru, Laboratorium Komputer, Laboratorium Multimedia, Perpustakaan, UKS, Ruang Display Karya Siswa, OSIS, Musholla Toilet Guru, dan Toilet Siswa. Ruangan Laboratorium IPA kurang memadai karena perlengkapan atau bahan praktek dan peralatannya masih minim.⁵⁷

B. Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMA Kanjeng Sepuh

Berdasarkan observasi lapangan yang penulis lakukan di SMA Kanjeng Sepuh Sidayu bahwa upaya pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan surah waqiah di SMA Kanjeng Sepuh Sidayu dapat di jabarkan sebagai berikut :

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sholihuddin selaku mantan kepala sekolah dan juga bidang keagamaan di SMA Kanjeng Sepuh beliau mengatakan bahwa:

⁵⁷ Dokumentasi SMA Kanjeng Sepuh Sidayu tahun pelajaran 2022-2023

“Pembiasaan pembacaan surat waqi’ah fadhilah ini dimulai sekitar tahun 2015 mbak dulu saya yang mencetuskan pertama kali adanya pembiasaan ini di SMA ini dan dimulai dengan pembiasaan membaca surat waqi’ah dan yasin fadhilah saja, itu dilakukan setiap hari senin dan kamis sore setelah sholat ashar berjamaah’⁵⁸

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara diatas bapak sholihuddin menjelaskan bahwa pembiasaan ini dimulai dari sekitar tahun 2015 dan pembiasaan ini dahulunya yang mencetuskan pertama kali di SMA Knjeng Sepuh ini bapak sholihuddin karena dahulunya yang menjadi kepala sekolah di SMA ini adalah beliau makanya beliau ingin mengajak para murid dan guru-guru disini untuk melakukan pembiasaan membaca surat al-waqi’ah fadhilah bersama-sama, pembiasaan ini dulu dimulai dengan pembiasaan membaca surat al-waqi’ah fadhilah dan yasin fadhilah saja, pembiasaan ini dulunya dilakukan setiap hari senin dan kamis sore setelah sholat ashar berjamaah, dulu pelaksanaan pembiasaan ini hanya sekedar pembiasaan membaca surat waqi’ah dan yasin fadhilah saya lalu lama kelamaan juga ada beberapa kegiatan lain yakni kadang diselingi dengan membaca istighosah bersama-sama, dulu juga belum ada peraturan yang ketat seperti adanya hukuman bagi anak-anak yang tidak ikut atau bagi perempuan yang sedang halangan. Waktu pertama kali pembiasaan ini dilakukan itu sekolah SMA masih dilakukan pada siang hari sekitar jam 1-

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Sholihuddin selaku mantan kepala sekolah dan bidang keagamaan di SMA Kanjeng Sepuh pada tanggal 20 April 2023.

jam 5 sore tapi baru sekitar 2 tahunan sekolah SMA berganti menjadi pagi hari sehingga ada beberapa perubahan.

Beliau juga mengatakan :

“Bahwa tujuan pembiasaan ini dilakukan untuk berdoa kepada Allah atau meminta semoga rizki sekolah SMA lancar dan rizki yang dimiliki oleh para wali murid juga lancar sehingga tidak mengalami kesulitan dalam membayar uang spp siswa-siswi SMA Kanjeng Sepuh dan juga tujuan pembiasaan ini untuk membiasakan hal baik dan membentuk karakter religius di dalam diri siswa SMA”⁵⁹

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara di atas bapak Sholihuddin menjelaskan bahwa tujuan dari pembiasaan ini ialah berdoa dan meminta rizki yang berkah, rizki yang lancar dari Allah agar rizkinya sekolah SMA senantiasa diberikan kelancaran dan juga memohon agar rizkinya para wali murid juga diberikan kelancaran dalam mencari rizki karena supaya para wali murid tidak merasa keberatan dan kesusahan dalam membayar uang spp untuk para murid, itu salah satu tujuan yang dikatakan oleh kepala sekolah dan tujuan lainnya yakni mengharap ridho Allah dan pahala dari membaca surat al-waqi'ah dan yasin fadhilah. Dan juga tujuan lainnya yakni sekolah ingin membiasakan hal atau kebiasaan yang baik untuk diri siswa dan juga untuk membentuk karakter religius di diri siswa SMA ini karena agar siswa di SMA ini memiliki pribadi yang berakhlak mulia dan berkepribadian yang religius.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Faishol selaku Kepala Sekolah di SMA Kanjeng Sepuh Sidayu beliau mengatakan bahwa :

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Sholihuddin selaku mantan kepala sekolah bidang keagamaan di SMA Kanjeng Sepuh pada tanggal 20 April 2023.

“ Perkembangan pembiasaan membaca surat waqi’ah fadhilah dan yasin fadhilah alhamdulillah mengalami perkembangan yang luar biasa, luar biasanya yakni sampai sekarang pembiasaan ini masih dilakukan dan sekarang bukan hanya pembiasaan ini saja tapi masih banyak lagi pembiasaan-pembiasaan lainnya yang dilakukan, kalau dulu kan cuman pembiasaan membaca surat al-waqi’ah dan yasin fadhilah saja tapi sekarang masih banyak lagi pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan disini’⁶⁰

Berdasarkan penjelasan hasil wawancara diatas Bapak Faishol selaku Kepala Sekolah di SMA Kanjeng Sepuh Sidayu menjelaskan bahwa perkembangan yang terjadi dari mulai pertama kali melakukan pembiasaan ini sampai sekarang mengalami perkembangan yang sangat pesat atau sangat luar biasa karena pembiasaan ini masih dilakukan sampai sekarang dan mengalami perkembangan yang banyak, dapat diketahui bahwa SMA ini mengalami perubahan jam pelajaran sekolah, waktu pertama kali melakukan pembiasaan ini sekolah SMA masih masuk pada siang hari yakni jam 1- jam 5 dan sekarang sudah berubah menjadi masuk pagi yakni mulai jam 6.15 sampai sekitar jam 1 siang, dengan adanya perubahan waktu masuk sekolah juga menjadi salah satu alasan adanya perkembangan yang terjadi yakni kalau dulu pembiasaanya hanya membaca surat waqi’ah dan yasin fadhilah saja sekarang beberapa pembiasaan lain dan dilakukan setiap hari-hario tertentu dan sudah terjadwal setiap harinya seperti adanya mau’idhoh dengan guru atau siswa-siswi, sholawat mahalul qiyam, wadzidfah ya latif & Hizbul Bahr, sholawat Nariyah, manaqib jawahirul ma’any, yasin fadhilah, khotaman

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Mohammad Faishol selaku Kepala Sekolah di SMA Kanjeng Sepuh pada tanggal 20 April 2023

al-qur'an, istighosah, waqi'ah fadhilah, dan tahlil. Kalau dulu melakukan sholat ashar sekarang melakukan sholat dhuha berjamaah dan itu dilakukan sebelum melakukan pembiasaan dan juga sholat dhuha berjama'ah. Dan kalau sekarang pembiasaan membaca surat waqi'ah fadhilah dilakukan setiap hari rabu dan juga bagi anak-anak yang telat datang sehingga melewatkan pembiasaan maka mereka akan diberikan hukuman yakni, sholat dhuha sendiri lalu di suruh membaca al-qur'an atau membaca sholawat nariyah beberapa kali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di SMA Kanjeng Sepuh dalam upayanya untuk membentuk karakter religius siswa-siswi beliau mengatakan bahwa :

“ Upaya yang sekolah lakukan untuk membentuk karakter religius siswa melalui pembiasaan ini yaitu dengan berdasar pada strategi untuk membentuk karakter religius seperti halnya menanamkan pemahaman tentang isi dan manfaat dari surat al-waqi'ah, metode pembiasaan dengan melakukan pembiasaan ini secara rutin dan terus menerus, dan juga menggunakan metode keteladanan yakni dimana guru disana harus bisa menjadi contoh atau teladan untuk siswanya sehingga guru disini juga ikut andil dalam pembiasaan ini ”⁶¹

Dapat dijelaskan dari hasil wawancara diatas bahwa upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk membentuk karakter religius siswa di SMA Kanjeng Sepuh ini ini berdasar dengan strategi dan langkah-langkah dalam membentuk karakter dimana ada strategi tentang metode pemahaman tentang isi dan manfaat dari surat al-waqi'ah, lalu metode pembiasaan dengan melakukan pembiasaan ini secara rutin dan terus menerus, dan juga

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Mohammad Faishol selaku Kepala Sekolah di SMA Kanjeng Sepuh pada tanggal 20 April 2023

menggunakan metode keteladanan yakni dimana guru disana harus bisa menjadi contoh atau teladan untuk siswanya sehingga guru disini juga ikut andil dalam pembiasaan ini.

Strategi membentuk karakter religius siswa di SMA Kanjeng Sepuh Sidayu :

Sedangkan hasil Wawancara dengan Bapak Faishol selaku kepala sekolah di SMA Kanjeng Sepuh beliau menjelaskan bahwa :

‘‘Upaya yang dilakukan sekolah ini menggunakan strategi-strategi mbak, misalnya metode pemahaman ,jadi waktu pembiasaan itu guru piket tidak hanya memimpin jalannya pembiasaan saja tetapi juga setelah membaca surat al-waqi’ah guru menjelaskan kepada siswa atau memberikan satu kata dua kata tentang isi atau manfaat dari membaca surat al-waqi’ah, jadi siswa itu mengerti alasan dari membaca surat ini.’’⁶²

1. Seperti yang dijelaskan bapak faishol diatas strategi yang pertama adalah menggunakan metode pemahaman dibuktikan dengan guru piket tidak hanya memimpin jalannya pembiasaan tetapi beliau juga mmemberikan beberapa penjelasan tentang isi yang terkandung dan manfaat dari membaca surat al-waqi’ah supaya anak-anak mengerti alasan dari melakukan pembiasaan ini, guru piket ingin supaya siswa-siswi bisa memahami isi makna dan manfaat dari surat al-waqi'ah, sehingga mereka tau tentang makna dan isi yang terkandung dari surat yang mereka baca tidak hanya sekedar membaca saja tanpa mengetahui maknanya apa. dan juga

⁶² Wawancara dengan Bapak Mohammad Faishol selaku Kepala Sekolah di SMA Kanjeng Sepuh pada tanggal 20 April 2023

beliau membetulkan tentang bacaan tajwidnya ketika membaca surat al-waqi'ah.

Beliau juga mengatakan :

“ Strategi yang kedua yakni dengan metode pembiasaan dimana sekolah ingin anak-anak ini terbiasa melakukan pembiasaan ini dari tahun-tahun dahulusampai sekarang agar yang awalnya terbebani sekarang sudah tidak terbebani lagi dan malah merasa biasa sehingga bisa melakukan pembiasaan ini tidak hanya disekolah tapi juga melakukannya di rumah, makanya sekolah sekarang melakukan pembiasaan-pembiasaan ini bukan hanya hari senin dan kamis saja tapi sekarang sudah lebih sering dan terjadwal agar anak-anak semakin terbiasa melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik seperti ini sehingga dengan adanya pembiasaan seperti ini dapat mempermudah dalam pembentukan karakter.”⁶³

2. Seperti yang dijelaskan bapak faishol diatas strategi yang kedua adalah menggunakan metode pembiasaan dibuktikan dengan kegiatan pembiasaan ini yang berjalan dari beberapa tahun yang lalu dan dilakukan sampai sekarang dengan rutin setiap harinya agar anak-anak dapat terbiasa melakukan pembiasaan seperti ini agar dengan adanya keterbiasan itu mereka juga bisa melakukan pembiasaan ini dirumah bukan hanya disekolah saja, sehingga pembentukan karakter religius dapat terbentuk dalam diri mereka sehingga siswa semangat dalam beribadah yang lainnya secara rutin terutama dalam mengikuti kegiatan pembiasaan pembacaan surat al-waqi'ah ini sehingga karakter religius siswa dapat terbentuk dengan seiring berjalannya waktu.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Mohammad Faishol selaku Kepala Sekolah di SMA Kanjeng Sepuh pada tanggal 20 April 2023

Beliau juga mengatakan :

‘Strategi yang ketiga yakni sekolah menggunakan metode keteladanan dimana yang melakukan pembiasaan ini tidak hanya siswa saja tetapi guru juga ikut serta berbaur dengan siswa dalam mengikuti pembiasaan ini karena sekolah ingin supaya siswa tidak merasa bahwa pembiasaan ini dikhususkan siswa saja tetapi guru tidak makanya itu guru ikut membaur dengan siswa agar memberikan teladan atau contoh kepada siswa agar mau mengikuti pembiasaan ini.’⁶⁴

3. Seperti yang dijelaskan bapak faishol diatas strategi yang ketiga adalah menggunakan metode keteladanan dimana pembiasaan ini tidak hanya di ikuti oleh siswa saja tetapi guru juga ikut serta karena guru ingin memberikan contoh atau teladan bahwa guru juga ikut pembiasaan ini karena guru tidak ingin siswa berfikir bahwa pembiasaan ini hanya dikhususkan untuk siswa saja , makanya guru tidak hanya memimpin pembiasaan ini tetapi juga ikut langsung dalam pembacaan pembiasaan ini dan juga mengawasi secara disiplin, konsisten setiap harinya.⁶⁵

Sedangkan hasil wawancara dengan guru piket pembiasaan ini Bapak Yahmum beliau mengatakan bahwa:

‘ Upaya yang sekolah ini lakukan untuk membentuk karakter religius dari pembiasaan ini itu ya dengan menggunakan beberapa langkah, yakni dengan langkah moral knowing, langkah moral loving, dan langkah moral doing. Kita harus memastikan apakah siswa sudah memiliki hal itu jika belum kita harus menumbuhkan langkah-langkah itu di dalam diri mereka, tetapi yang saya lihat siswa SMA ini memiliki hal itu dalam diri mereka’⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Mohammad Faishol selaku Kepala Sekolah di SMA Kanjeng Sepuh pada tanggal 20 April 2023

⁶⁵ Data sewaktu observasi peneliti pada tanggal 20 April 2023

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Yahmum selaku Guru Piket SMA Kanjeng Sepuh Sidayu pada tanggal 20 April 2023

Dapat diketahui dari hasil wawancara dengan Bapak Yahmum selaku guru piket beliau mengatakan bahwa Langkah-langkah yang diperlukan dalam pembentukan karakter religius siswa SMA Kanjeng Sepuh ini melalui tiga langkah yaitu tahap pembentukan proses, cara dan perbuatan untuk membentuk karakter yakni :

Bapak Yahmum selaku guru piket pembiasaan ini beliau mengatakan bahwa :

‘Langkah pertama yang diperlukan untuk membentuk karakter religius yakni dengan langkah moral knowing / learning to know yakni dimana siswa harus mampu membedakan mana pergaulan yang baik dan mana pergaulan yang buruk , karena faktor lingkungan atau pergaulan itu penting dalam pembentukan karakter yang baik didalam diri seseorang makanya agar tidak memilih lingkungan yang salah dan mengakibatkan menjadi pribadi yang tidak memiliki karakter religius.’⁶⁷

1. Seperti yang dijelaskan bapak yahmum diatas langkah Yang pertama yakni menggunakan langkah moral knowing / learning to know dibuktikan dengan siswa SMA mampu membedakan mana pergaulan yang benar agar tidak terjerumus kedalam pergaulan yang salah dan juga mampu menjaga etika di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, agar dapat membentuk pribadi yang memiliki karakter religius.⁶⁸

Beliau juga mengatakan :

‘ Langkah kedua yang diperlukan untuk membentuk karakter religius yakni dengan moral loving atau moral feeling dimana siswa disini harus memiliki sifat kepedulian terhadap sesama harus memiliki sifat saling tolong menolong

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Yahmum selaku Guru Piket SMA Kanjeng Sepuh Sidayu pada tanggal 20 April 2023

⁶⁸ Data sewaktu observasi peneliti pada tanggal 20 April 2023

dan mau membantu teman dan juga guru harus memiliki kepekaan apabila mengetahui temannya kesusahan ya harus langsung ditolong.’⁶⁹

2. Seperti yang dijelaskan bapak yahmum diatas langkah Yang kedua yakni menggunakan langkah moral loving atau moral feeling dibuktikan dengan siswa SMA memiliki sifat saling tolong menolong dan mau membantu temannya yang sedang kesusahan seperti ketika ada teman yang tidak memiliki sepeda motor dia mau membantu menebengi temannya, bukan hanya teman tetapi juga guru seperti ketika peneliti melakukan wawancara terlihat salah satu siswa ada yang mau mengantarkan salah satu guru yang memang lagi membutuhkan jemputan karena yang biasanya menjemput tidak bisa menjemput maknya siswa itu menolong gurunya dan juga memiliki sifat kepekaan dan kepedulian terhadap orang lain termasuk tasamuh, ta’awun, tawasuth dan ta’adul.⁷⁰

Beliau juga mengatakan :

‘ langkah kedua yang diperlukan untuk membentuk karakter religius yakni dengan moral doing / learning to do yakni dimana siswa harus mampu mempraktekkan nilai-nilai religius didalam diri mereka agar dapat di praktekan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar rumah dan bukan hanya di lingkungan sekolah saja, sehingga apa yang mereka dapatkan di sekolah seperti apa yang mereka dapatkan dari melakukan pembiasaan ini mereka juga harus menanamkannya di lingkungan rumah juga.’⁷¹

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Yahmum selaku Guru Piket SMA Kanjeng Sepuh Sidayu pada tanggal 20 April 2023

⁷⁰ Data sewaktu observasi peneliti pada tanggal 20 April 2023

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Yahmum selaku Guru Piket SMA Kanjeng Sepuh Sidayu pada tanggal 20 April 2023

3. Yang ketiga yakni moral doing / learning to do dibuktikan dengan siswa mampu mempraktekkan nilai-nilai religius didalam diri mereka agar dapat di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar rumah dan bukan hanya di lingkungan sekolah saja, sehingga apa yang mereka dapatkan di sekolah seperti apa yang mereka dapatkan dari melakukan pembiasaan ini mereka juga harus menanamkannya di lingkungan rumah juga mampu mempraktekan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, hal itu tidak hanya dilakukan di sekolahan tetapi juga dirumah.

Jadi upaya pembentukan karakter religius SMA Kanjeng Sepuh sudah sesuai dengan strategi dan langkah-langkah dalam membentuk karakter religius siswa.

C. Karakter Religius Siswa di SMA Kanjeng Sepuh

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Faishol selaku Kepala Sekolah tentang karakter religius siswa di SMA Kanjeng Sepuh ini beliau mengatakan :

*“Tujuan sekolah dengan adanya pembiasaan ini juga berhubungan dengan suatu tujuan untuk membentuk karakter religius siswa-siswi di SMA Kanjeng Sepuh ini, seperti karakter ibadah siswi yakni sholatnya, puasanya dan juga mengaji dan juga karakter lainnya seperti karakter jihadnya juga kalau karakter jihad itu yakni tentang karakter tentang suatu usaha untuk bersungguh-sungguh dalam menjalankan tanggung jawabnya, karakter karakter amanah dan keikhlasan dari siswa, karakter akhlak dan kedisiplinan siswa SMA dan juga karakter disiplin yang ada dalam diri siswa itu dikembangkan melalui pembiasaan ini ”.*⁷²

⁷² Wawancara dengan Bapak Faishol selaku Kepala Sekolah di SMA Kanjeng Sepuh pada tanggal 20 April 2023

Dapat dijelaskan dari hasil wawancara diatas dengan Bapak Faishol beliau mengatakan bahwa salah satu tujuan dari pembiasaan ini adalah membentuk karakter-karakter religius didalam diri siswa-siswi SMA Kanjeng Sepuh ini bahwa Karakter religius siswa di SMA Kanjeng Sepuh dilihat dari pengamatan peneliti waktu observasi terdapat banyak sekali siswa yang memiliki kepribadian yang baik, kepribadian yang baik ini yang mana dapat dilihat dari sesuai dengan macam /bentuk karakter religius yaitu

Beliau mengatakan:

‘Karakter yang ingin dibentuk dari pembiasaan ini yakni karakter ibadahnya, alhamdulillah ibadah siswa-siswi sekarang itu sudah lebih baik dan mengalami perkembangan yang bagus yakni dimana dulu waktu pertama masuk sekolah disini ,siswi dalam menjalankan sholat itu masih malas-malasan tapi sekarang mereka menjalani sholat itu sudah lebih giat dan tidak malas-malasan lagi, tetapi kualitas siswa-siswinya kan berbeda-beda ada yang memang sudah terbiasa melakukan ibadah ada juga yang tidak pernah atau hanya kadang-kadang saja, tapi tujuan sekolah ingin semua siswa-siswinya ingin karakter ibadahnya ini bagus semua atau ikut semua dalam kegiatan ibadah, dan karakter ibadah yang sekolah ini bidik yakni ibadah tentang sholat sunnah dhuha berjamaah dan juga sholat dzuhur berjamaah bukan hanya sholat tetapi juga ibadah mengaji siswa-siswinya yakni cara pembacaannya apakah sudah benar apa belum itu yang ingin di bentuk oleh sekolah ini melalui pembiasaan ini’,⁷³

1. Nilai ibadah seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Faishol melalui wawancara diatas beliau menjelaskan bahwa karakter religius yang ingin dibentuk oleh sekolah SMA ini ialah karakter ibadahnya , beliau mengatakan karakter ibadahnya siswa-siswi ini yang dulunya sebelum

⁷³ Wawancara dengan Bapak Faishol selaku Kepala Sekolah di SMA Kanjeng Sepuh pada tanggal 20 April 2023

masuk ke SMA ada siswa yang ketika pertama kali menjalankan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah itu ada yang masih malas-malasan dan juga bercanda atau tidak khusuk dalam menjalankan ibadah sholat, maka dari itu kepala sekolah ingin dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah ini dapat membentuk karakter religius siswa menjadi lebih baik lagi yang mana yang dulunya malas-malasan bisa giat dalam menjalankan ibadahnya dan menurut pak faishol juga bahwa kualitas siswa-siswi di SMA ini berbeda-beda yang mana ada anak yang dari dulu memang terbiasa melakukan sholat ada juga anak yang memang kadangkadangkang atau bahkan yang tidak pernah sholat. Dan beliau mengatakan bahwa saat ini perkembangannya sangat luar biasa karena siswa-siswi sekarang sudah terbukti bahwa ibadahnya siswa-siswi SMA giat dalam menjalankan ibadah sholatnya mereka sangat khusuk dan yang ingin dibidik oleh sekolah ini bukan hanya karakter ibadah seperti sholat sunnah dhuha saja tapi juga sholat dhuhur juga dan juga ibadah yang lain seperti mengaji, sekolah ingin siswa-siswi bisa mengaji dengan lancar dan benar seperti tajwid dan lafal bacaan dan juga panjang pendeknya dalam mengaji. dan sekarang kualitas nilai ibadah yang dimiliki oleh siswa-siswi sudah setara dari yang dulunya berbeda-beda dan sudah memiliki perkembangan yang banyak dari yang pertama dulu.

Bapak Faishol juga mengatakan bahwa:

“Ada juga karakter jihad , karakter jihad yang saya maksud disini yakni suatu usaha dari siswa dalam menjalankan tanggung jawabnya , yakni tanggung jawab seorang siswa kan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu

lewat jalan sekolah. Dan kualitas yang dimiliki siswa-siswi ini yakni nilai jihad mereka itu berbeda-beda karena ada anak yang memang dalam mencari ilmu itu sungguh-sungguh karena ingin mencari ilmu dan ingin menjadi orang yang sukses nantinya dan ada juga anak yang memang sekolah itu hanya karena disuruh orang tuanya atau karena memang masih ingin sekolah. Dan dengan adanya pembiasaan-pembiasaan ini dapat membentuk karakter jihad yang lebih baik lagi didalam diri mereka. dan juga ada beberapa motivasi-motivasi yang sering guru-guru sampaikan sekarang nilai jihadnya siswa ini mengalami perkembangan yakni siswa-siswi lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mencari ilmu.’’⁷⁴

2. Nilai jihadnya seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Faishol melalui wawancara diatas beliau menjelaskan bahwa karakter religius yang ingin dibentuk oleh sekolah SMA ini ialah nilai jihadnya yakni maksudnya pak faishol nilai jihad disini yakni karakter atau usaha dari siswa atau tanggung jawabnya siswa dalam menjalankan tugas dan dimana tugasnya siswa yakni mencari ilmu lewat sekolah, menurut beliau kesungguhan siswa-siswi disini berbeda-beda maksudnya yakni kualitasnya berbeda beda karena niat mereka berbeda-beda beliau mengatakan ada anak yang memang niat dalam menuntut ilmunya itu tinggi yakni bersungguh-sungguh dan ada juga anak yang niatnya dalam mencari ilmu itu kurang yakni sebabnya karena suruhan orang tua untuk sekolah bukan karena keinginan hati atau juga karena sudah malas untuk belajar, maka dari itu kualitas yang dicapai oleh siswanya belum setara dan berbeda-beda karena adanya faktor penghambat dari dalam siswanya.

Bapak Faishol mengatakan bahwa :

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Faishol selaku Kepala Sekolah di SMA Kanjeng Sepuh pada tanggal 20 April 2023

“ Karakter amanah dan ikhlas juga karakter ingin dibentuk sekolah ini, tetapi karakter amanah ini bentuknya itukan abstrak maksudnya tidak terlihat jadi ingin menilaipun agak susah karena sifatnya tidak terlihat seperti ibadah dan juga mengaji, tetapi nilai amanah ini keadaannya saat ini yakni kualitasnya berbeda-beda karena keikhlasan yang ada didalam diri siswa berbeda-beda karena ada anak yang memang ikhlas dan tulus dalam menjalankan ibadahnya, tanggung jawabnya dalam mencari ilmu dan keamanahannya juga ada yang amanah dalam menjalankan tugas dari guru ada juga yang disuruh gurunya tidak amanah tidak mau mengerjakan dan juga amanah dan keikhlasan dalam menjalankan pembiasaan ini. Jadi kalau bisa dipersentasikan ya untuk saat ini kualitas karakter amanah di dalam diri siswa itu sekitar 50%. ”⁷⁵

3. Nilai Amanah dan ikhlas seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Faishol melalui wawancara diatas beliau menjelaskan bahwa karakter religius yang ingin dibentuk oleh sekolah SMA ini ialah nilai amanah dan ikhlasnya, karakter amanah dan keikhlasan disini juga menjadi karakter yang ingin dibentuk oleh sekolah tapi menurut beliau karena sifat dari karakter ini yang abstrak atau maksudnya tidak terlihat karena suatu karakter yang tertanam di dalam hati atau jiwa jadi menilainya agak susah, apakah sudah terbentuk atau belum dari pembiasaan ini namun menurut pak Faishol kualitas dari karakter ini yakni berbeda-beda karena nilai keikhlasan didalam diri seseorang kan berbeda-beda dalam menjalankan suatu ibadah sholat mengaji juga atau kewajiban siswa dalam mencari ilmu lewat jalan sekolah namun menurut pak Faishol bila dipersentasikan dalam angka menurut beliau saat ini kualitas dari nilai amanah didalam diri siswa yakni sekitar 50%.

⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Faishol selaku Kepala Sekolah di SMA Kanjeng Sepuh pada tanggal 20 April 2023

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Faishol selaku kepala sekolah di SMA Kanjeng Sepuh beliau mengatakan :

“ Nilai selanjutnya yang ingin dibentuk oleh sekolah ialah nilai akhlak dan kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa, nilai akhlak yakni karakter akhlak siswa-siswi di SMA yakni dapat dilihat dari hubungan mereka dengan para guru disini yang sangat baik, mereka memiliki sikap yang sopan santun dan tawadhu’ kepada guru dan kepada teman juga saling menyapa, dan juga nilai kedisiplinan disini sikap disiplin mereka dalam mengikuti pembiasaan ini mereka mengikuti dengan disiplin dapat dilihat ketika pembiasaan mereka berbaris dengan rapi dan menyesuaikan shaf dan juga mereka disiplin tidak terlambat meski ada juga anak yang masih terlambat dan itu faktor yang menjadi penghambat pembiasaan ini dan kualitas yang dimiliki siswa dari nilai akhlaknya ini sudah setara dimana murid yang awalnya tidak memiliki sikap sopan dan ketawadhu’an kepada guru sekarang mereka sudah memiliki sifat yang lebih sopan dan tawadhu’ lagi pada gurunya dan alhamdulillah perkembangannya lebih luar biasa lagi jika dipersentasikan sudah sekitar 75%. ”⁷⁶

4. Nilai akhlak dan kedisiplinan seperti yang telah dijelaskan oleh bapak Faishol melalui wawancara diatas beliau menjelaskan bahwa karakter religius yang ingin dibentuk oleh sekolah SMA ini ialah nilai akhlak dan kedisiplinan yakni karakter akhlaknya siswa-siswi di SMA ini menurut pak faishol akhlaknya itu luar biasa dilihat dari akhlak mereka ketika lewat didepan guru mereka menundukan badan itu menyatakan bahwa mereka sopan santun dan tawadhu’ kepada gurunya dan akhlak mereka ketika bertemu dengan temannya juga mereka saling menyapa tidak acuh tak acuh, dan seperti ketika peneliti datang untuk melakukan wawancara

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Faishol selaku Kepala Sekolah di SMA Kanjeng Sepuh pada tanggal 20 April 2023

siswa-siswi disana juga ramah dan murah senyum itu menandakan bahwa karakter religius mereka sangat luar biasa. Dan nilai kedisiplinan mereka sangat disiplin contohnya ketika mereka melakukan pembiasaan ini dan juga disiplin dengan peraturan sekolah seperti kalau waktunya sholat ya mereka langsung sholat ,seperti waktunya jam pelajaran juga mereka langsung tanggap dalam tanggung jawab mereka sebagai siswa tidak perlu ditegur untuk masuk kelas. Dan menurut pak Faishol kualitasnya saat ini sudah setara karena dulu nilai akhlaknya belum seberapa dan sekarang sudah mengalami perkembangan dimana yang dulu masih ada sifat acuh terhadap guru sekarang sudah lebih sopan dan tawadhu' lagi. Dan menurut beliau perkembangan yang dialami saat ini jika dipersentasikan sudah sekitar 75%.⁷⁷

Bapak Ahmad Tamam selaku Guru Akhlak di SMA Kanjeng Sepuh ini beliau mengatakan bahwa :

‘‘Dengan adanya pembiasaan ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa disini mbak , akhlak mereka itu yang dulunya sopan santunya kurang sekarang itu alhamdulillah mengalami peningkatan seperti biasanya kalau duklu ketemu itu masih malu atau tidak mau menyapa sekarang itu kalau ketemu dimana gitu misalnya ketemu dipasar itu selalu menyapa, tapi meskipun begitu masih ada juga anak yang ingin menyapa tapi malu mbak makanya kadang sembunyi-sembunyi kalau ketemu, menurut saya kendala yang ada dalam membentuk karakter ini ya dari siswanya yang tidak ingin berubah menjadi lebih baik lagi mereka tidak menanamkan nilai-nilai yang ada.’’⁷⁸

⁷⁷ Data sewaktu observasi peneliti pada tanggal 20 April 2023

⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Tamam selaku Guru Akhlak di SMA Kanjeng Sepuh pada tanggal 20 April 2023

Dapat dijelaskan dari hasil wawancara diatas dengan Bapak Ahmad Tamam selaku Guru Akhlak di SMA Kanjeng Sepuh ini beliau mengatakan bahwa pembiasaan ini membawa pengaruh terhadap pembentukan karakter religius siswa SMA Kanjeng Sepuh dimana menurut beliau siswa-siswi yang dulunya sopan santunnya kurang sekarang sudah mengalami perkembangan yakni siswa yang dulu kalau bertemu guru masih sembunyi-sembunyi dan tidak berani menyapa sekarang dimanapun tempatnya mereka sudah mau menyapa sudah tidak malu-malu lagi.

Atika Juwita Sari salah satu siswa kelas 12 di SMA mengatakan bahwa :

“ dengan adanya pembiasaan ini memiliki pengaruh yang banyak dalam diri saya dimana pribadi saya yang dulunya hanya biasa ibadah sholat fardhu tetapi sekarang juga menjalankan sholat sunnah dan juga hubungan dengan guru sekarang lebih akrab lagi sekarang sudah tidak sungkan jika bertemu dengan guru di jalan dan menyapa guru-guru saya dan juga dengan adanya pembiasaan ini orang tua saya mendukung pembiasaan-pembiasaan yang bisa membentuk karakter religius anaknya, karena menurut orang tua saya pribadi saya menjadi lebih baik lagi katanya.’’⁷⁹

Dapat dijelaskan dari hasil wawancara diatas dengan Atika Juwita Sari salah satu siswa kelas 12 di SMA beliau mengatakan bahwa adanya pembiasaan ini memberikan dampak yang besar dalam pribadinya dimana katanya dulu pribadi yang pemalu dan tidak berani menyapa guru sekarang sudah berani menyapa guru meskipun bertemu di jalan, dan

⁷⁹ Wawancara dengan Atika Juwita Sari salah satu siswa kelas 12 di SMA pada tanggal 20 April 2023

jugas atika mengatakan bahwa yang dulunya hanya terbiasa melakukan sholat fardhu sekarang sudah terbiasa melakukan sholat shunnah dhuha bukan hanya di sekolah tapi dirumah juga meski dalam keadaan libur sekolah, dan atika juga berakata bahwa orang tuanya memberikan dukungan penuh adanya pembiasaan-pembiasaan seperti ini disekolahan karena adanya pembiasaan ini membawa dampak untuk diri anaknya.⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Faishol selaku kepala sekolah di SMA Kanjeng Sepuh beliau mengatakan :

‘ Nilai yang terakhir yang ingin dibentuk oleh sekolah melalui pembiasaan ini yakni nilai keteladanan yakni dapat dilihat dari cara berpakaian siswa-siswi di SMA ini yang sopan dan juga membiasakan memakai ciput kerudung agar tidak memperlihatkan rambutnya karena mereka mengerti bahwa rambut adalah aurat, itu mereka contoh dari guru-guru yang juga menggunakan ciput kerudung, hal itu dilakukan guru agar menjadi teladan untuk siswanya. Dan perkembangannya yakni dimana hal itu masih diterapkan sampai sekarang, tetapi karena kualitas nilai keteladanan yang dimiliki siswa berbeda beda maka ada juga anak yang masih melanggar dan itu yang menjadi faktor menghambat dalam pembentukan karakter religius. ’⁸¹

5. Nilai Keteladanan dapat dilihat dimana sekolah ingin siswa-siswi sma menjadi teladan bagi siswa yang lain makanya guru-guru disini memberikan teladan atau contoh yang baik agar ditiru oleh siswanya seperti guru disini mewajibkan untuk berpakaian yang sopan tidak boleh memakai baju yang keecilkan dan juga siswa disini harus memakai ciput kerudung agar tidak memperlihatkan rambutnya karena sejatinya itu kan aurat jadi guru ingin memberikan teladan yang baik untuk siswanya,

80

Data sewaktu observasi peneliti pada tanggal 20 April 2023

⁸¹Wawancara dengan Bapak Faishol selaku Kepala Sekolah di SMA Kanjeng Sepuh pada tanggal 20 April 2023

karena bukan hanya siswa-siswinya yang harus melakukan hal itu tapi guru juga melakukannya dan jika masih ada anak yang melanggarnya akan disuruh membeli ciput di koperasi dan kalau untuk bajunya itu di kasih teguran. Dan perkembangannya yakni dimana hal itu masih diterapkan sampai sekarang, tetapi karena kualitas nilai keteladanan yang dimiliki siswa berbeda beda maka ada juga anak yang masih melanggar dan itu yang menjadi faktor menghambat dalam pembentukan karakter religius.⁸²

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Tamam beliau juga mengatakan :

“ Kegiatan pembiasaan ini sangat memiliki pengaruh yang banyak untuk membentuk karakter religius siswa di SMA Kanjeng Sepuh ini karena pembiasaan ini mampu membentuk pribadi seseorang menjadi pribadi yang baik yang memiliki moral dan kepribadian yang berakhlak baik, bisa samean lihat sendiri mbk ketika samean wawancara disini kalian akan mengetahui karakter religius yang ada di dalam diri siswa SMA Kanjeng Sepuh ini dari nilai ibadahnya, nilai jihadnya, nilai amanah dan keikhlasannya, nilai akhlak dan kedisiplinannya, dan juga nilai keteladanan yang tertanam di perilaku siswa disini. ”⁸³

Jadi dapat diketahui dari hasil wawancara diatas dengan Bapak Ahmad Tamam bahwa kegiatan rutinan pembacaan waqiah dapat membentuk karakter religius siswa. Baik dari segi moral dan kepribadiannya dan dengan adanya pembiasaan ini anak-anak sudah hafal dan sangat familiar sekali dengan bacaan waqiah dan sesuai dengan

⁸² Data sewaktu observasi peneliti pada tanggal 20 April 2023

⁸³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Tamam Hakim selaku guru Akhlak di SMA Kanjeng Sepuh pada tanggal 20 April 2023

misi kita tentang membentuk karakter religius siswa menjadi karakter yang baik yakni baik dalam hal perilakunya sopan santun, taat dan tawadzu' dengan guru dan religius yang asalnya siswa sebelum masuk SMA yang pemahaman dan moralnya kurang baik dengan adanya pembiasaan ini sedikit demi sedikit dapat merubah moral dan kepribadian siswa menjadi diri yang lebih baik lagi seperti halnya mengalami perubahan pada perilaku dalam dirinya.⁸⁴

Sedangkan wawancara dengan beberapa guru mereka mengatakan :

*“ Alhamdulillah karakter religius siswa di SMA Kanjeng Sepuh ini luar biasa, dari tingkah laku dan perilaku mereka dengan para guru dan teman-temannya sangat luar biasa, ada juga orang tua mereka yang mengatakan bahwa anak-anak mereka itu memiliki pribadi yang lebih baik lagi semenjak SMA ini ”*⁸⁵

Dapat di ketahui dari hasil wawancara diatas dengan beberapa guru di SMA Kanjeng Sepuh mereka mengatakan bahwa karakter religius siswa ini dari beberapa pengamatan guru-guru dan dari BK juga mempunyai dampak yang luar biasa terhadap mental yang biasanya siswa masuk sekolah ajaran baru dengan beberapa karakter watak ada yang kurang baik atau bandel, mereka mengatakan ada penurunan jadi semakin lebih baik lagi. Dilihat dari perilaku mereka dirumah juga sangat memiliki perubahan dalam pembentukan karakter religius karena dapat dilihat perubahannya siswa siswi itu dirumah yang biasanya meninggalkan sholat dan sholatnya jarang-jarang sekarang ibadahnya

⁸⁴ Data sewaktu observasi peneliti pada tanggal 20 April 2023

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Beberapa Guru di SMA Kanjeng Sepuh pada tanggal 20 April 2023

lebih sering dan tidak pernah bolong lagi terus sopan santun dengan orang tuanya juga lebih baik lagi dan juga perilaku terhadap lingkungannya juga lebih ramah dan peduli. Pembiasaan ini sangat berpengaruh untuk pembentukan karakter religius mereka, karena menurut mereka pembiasaan ini menjadikan mereka pribadi yang lebih taat dalam hal ibadah. Hal sama juga dirasakan oleh beberapa wali murid yang mengatakan anak-anak mereka menjadi memiliki perilaku yang lebih baik dari pada sebelum masuk ke jenjang SMA, mereka berkata dengan adanya pembiasaan ini sangat berdampak besar sekali dalam mengubah pribadi yang belum baik menjadi baik dan membentuk pribadi yang bermoral dan berakhlakul karimah.

D. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan pembacaan surat al-waqi'ah fadhilah di SMA Kanjeng Sepuh

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yahmum selaku Guru Piket pembiasaan ini beliau mengatakan bahwa :

“ bahwa faktor yang mendukung upaya pembentukan karakter religius siswa melalui pembiasaan membaca surat al-waqi'ah di SMA ini adalah beberapa faktor yakni faktor internal dan eksternal yang ada dan juga pentingnya keterlibatan semua komponen dalam pelaksanaan pembiasaan ini ”⁸⁶

Jadi dapat diketahui dari hasil wawancara diatas dengan Bapak Yahmum selaku guru piket beliau mengatakan bahwa faktor pendukung

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Yahmum selaku Guru Piket SMA Kanjeng Sepuh Sidayu pada tanggal 20 Apeil 2023

pembentukan karakter religius ada dua faktor faktor internal dan eksternal yakni :

Berdasarkan wawancara dengan bapak yahmum beliau mengatakan bahwa :

“ faktor pendukung yang berasal dari faktor internal yang mempengaruhi pembentukan karakter religius disini yakni adanya naluri didalam diri mereka untuk menggantikan memimpin pembiasaan ini bila guru piket berhalangan, adanya rasa terbiasa dalam diri mereka sehingga meskipun tidak di obrak guru-guru dengan sendirinya mereka langsung ke musholla, adanya kemauan dalam diri mereka untuk mengikuti pembiasaan ini, adanya suara hati mereka yang mengatakan bahwa pembiasaan ini berguna untuk membentuk karakter religius sehingga anak-anak mau ikut pembiasaan, adanya modal dari lingkungan keluarga yang memang sudah biasa melakukan pembiasaan ini jadi anak-anak tidak asing lagi dengan pembiasaan ini. ”⁸⁷

1. Faktor internal : beberapa faktor internal yang peneliti temukan ketika penelitian yakni :

a. Tentang insting /naluri : yang peneliti jumpai ketika penelitian bahwa didalam diri peserta didik mereka memiliki naluri seperti ketika tidak ada guru yang memimpin pembiasaan ini mereka dengan sendirinya langsung menggantikan memimpin pembiasaan ini karena sudah merasa bahwa itu tanggung jawab salah satu dari mereka untuk mewakili memimpin pembiasaan ini.⁸⁸

b. Adat / kebiasaan : faktor selanjutnya yakni tentang kebiasaan , yang peneliti jumpai meskipun tidak ada guru piket yang mengobrak

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Yahmum selaku Guru Piket SMA Kanjeng Sepuh Sidayu pada tanggal 20 April 2023

⁸⁸ Data sewaktu observasi peneliti pada tanggal 20 April 2023

mereka dengan sendirinya langsung menuju ke musholla untuk melakukan pembiasaan ini, itu karena mereka sudah merasa terbiasa melakukan pembiasaan ini secara terus menerus sehingga menjadikan diri mereka terbiasa.

- c. Kehendak / kemauan : yang peneliti jumpai ketika penelitian mereka memiliki kemauan dari dalam diri mereka sendiri untuk melakukan pembiasaan ini tanpa adanya dorongan dari orang lain, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang antusias dalam melakukan pembiasaan ini dari pada siswa yang tidak melakukannya karena kalau tidak ada kemauan didalam diri seseorang untuk melakukan pembiasaan ini maka pembiasaan ini tidak akan berjalan dengan baik.
- d. Suara hati/suara batin : yang peneliti jumpai ketika penelitian yakni tentang suara hati mereka sering mengikuti kata hati mereka untuk mengikuti pembiasaan ini karena menurut kata hati mereka bahwa pembiasaan ini membawa dampak yang positif bagi diri mereka dan berguna dalam membentuk karakter religius didalam diri mereka makanya mereka mengikuti pembiasaan ini tanpa adanya tekanan dari orang lain.
- e. Keturunan : yang peneliti jumpai ketika penelitian bahwa faktor keturunan yakni mereka sudah memiliki modal dari keluarganya dan lingkungannya tentang suatu hal untuk membuat mereka mudah dalam mengikuti pembiasaan ini mereka sudah tidak asing lagi dengan kegiatan ini karena didalam keluarganya juga sudah sering melakukan

kebiasan seperti ini seperti orang tua mereka yang sering dhuha, mengaji, membaca surat waqi'ah dan juga yasin dirumah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak yahmum beliau mengatakan bahwa :

*'faktor pendukung yang berasal dari faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter religius disini yakni adanya faktor pendidikan sehingga siswa mampu memahami tentang pembiasaan ini, adanya faktor lingkungan mereka yang memang berlandaskan lingkungan yang taat sehingga dapat membentuk karakter religius siswa.'*⁸⁹

2. Faktor eksternal : faktor eksternal yang peneliti temukan ketika melakukan penelitian yakni :

- a) Pendidikan : faktor pendidikan yang peneliti jumpai ketika penelitian adalah siswa disini sudah memiliki pemahaman tentang surat waqi'ah ini mereka memahami bahwa dengan membaca surat waqi'ah dapat mendapat manfaat tentang banyak hal yang paling utama tentang masalah rizki.⁹⁰
- b) Lingkungan : dapat diketahui dari penelitian yang peneliti lakukan terdapat faktor dari lingkungan yakni lingkungan sekitar yang dimiliki siswa itu lingkungan yang mengedepankan hal kebaikan dapat dilihat adanya lingkungan yang senantiasa melakukan kegiatan tahlilan dan juga diba'an.
- c) Lingkungan yang bersifat benda : dapat ketahui dari penelitian yang peneliti lakukan terdapat beberapa faktor pendukung pembiasaan ini

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Yahmum selaku Guru Piket SMA Kanjeng Sepuh Sidayu pada tanggal 20 April 2023

⁹⁰ Data sewaktu observasi peneliti pada tanggal 20 April 2023

yang bersifat benda seperti halnya buku buku waqi'ah fadhilah yang telah disiapkan oleh guru piket untuk dibaca siswa-siswi.

- d) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian : yang dapat diketahui dari penelitian yang peneliti lakukan terdapat beberapa kegiatan juga yang sama seperti pembiasaan pembacaan surat al-waqi'ah fadhilah ini ,karena ada beberapa lagi kegiatan seperti ini yang dilakukan di hari-hari berbeda seperti ,membaca yasin fadhilah, istighosah, khataman al-qur'an dan lain sebagainya yang juga faktor yang dapat membentuk karakter religius dalam diri siswa.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yahmum selaku guru piket pembiasaan ini di SMA Kanjeng Sepuh ini beliau mengatakan :

“ faktor yang jadi penghambat dalam pembiasaan ini yah karena adanya beberapa siswa yang terlambat itu dikarenakan faktor internal yang tidak memiliki kemauan untuk mengikuti pembiasaan dan juga faktor eksternal tentang lingkungan yang membiasakan hidup tidak disiplin.”⁹¹

Jadi dapat diketahui dari hasil wawancara diatas dengan Bapak Yahmum selaku guru piket beliau mengatakan bahwa faktor pendukung pembentukan karakter religius ada dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal yakni :

Berdasarkan wawancara dengan bapak faishol beliau mengatakan bahwa :

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Yahmum selaku guru piket pembiasaan ini di SMA Kanjeng Sepuh pada tanggal 20 April 2023

“ faktor penghambat yang berasal dari faktor internal yang mempengaruhi pembentukan karakter religius disini yakni tidak adanya naluri didalam diri mereka untuk menggantikan memimpin pembiasaan ini bila guru piket berhalangan, tidak adanya rasa terbiasa dalam diri mereka sehingga meskipun tidak di obrak guru-guru dengan sendirinya mereka tidak langsung ke musholla perlu di obrak dahulu, tidak adanya kemauan dalam diri mereka untuk mengikuti pembiasaan ini, tidak adanya suara hati mereka yang menyuruh untuk mengikuti pembiasaan ini, tidak adanya modal dari llingkungan keluarga yang terbiasa membiasakan pembiasaan seperti ini. ”⁹²

1. Faktor internal : beberapa faktor internal yang peneliti temukan ketika penelitian yakni :
 - a. Tentang insting / naluri : dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat peneliti lihat masih ada beberapa anak yang tidak mau mengikuti naluri mereka sehingga tidak mengikuti pembiasaan ini.⁹³
 - b. Adat / kebiasaan : yang peneliti jumpai ketika penelitian kemaren adalah masih ada beberapa anak yang belum terbiasa dengan pembiasaan ini ,ada beberapa yang malas untuk mengikuti membaca surat al-waqi’ah fadhilah.
 - c. Kehendak / kemauan : yang peneliti jumpai ketika penelitian kemaren masih ada beberapa anak yang tidak punya kemauan untuk ,mengikuti kegiatan pembiasaan seperti ini makanya ada beberapa anak yang terlambat datang alasannya karena ada yang

⁹²Wawancara dengan Bapak Mohammad Faishol selaku Kepala Sekolah di SMA Kanjeng Sepuh pada tanggal 20 April 2023

⁹³Data sewaktu observasi peneliti pada tanggal 20 April 2023

rumahnya jauh dan ada juga karena tidak ingin mengikuti kegiatan pembiasaan ini.

- d. Suara hati / suara batin : masih ada beberapa anak yang tidak mau mengikuti suara hati mereka padahal dari beberapa anak itu tahu manfaat membaca surat al-waqi'ah tapi karena tidak adanya kemauan itu yang susah ,makanya salah satu faktor penting yang dapat mendukung itu adanya kemauan dari diri siswa untuk mengikuti pembiasaan ini agar dapat terlaksana dan sesuai visi misi sekolah.
- e. Keturunan : dari penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa hal yang menghambat yakni adanya faktor keturunan yang dimana ada beberapa siswa yang memiliki keturunan yang kurang dalam hal kerohanian jadi itu berdampak pada perilaku siswa tersebut di sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak yahmum beliau mengatakan bahwa :

'' faktor penghambat yang berasal dari faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter religius disini yakni adanya siswa yang tidak mampu memahami tentang pembiasaan ini, dan adanya faktor lingkungan mereka yang tidak terbiasa melakukan pembiasaan-pembiasaan ini dan ada juga lingkungan yang terbiasa tidak disiplin sehingga mengakibatkan siswa itu terlambat. ''⁹⁴

2. Faktor eksternal : faktor eksternal yang peneliti temukan ketika melakukan penelitian yakni :

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Mohammad Faishol selaku Kepala Sekolah di SMA Kanjeng Sepuh pada tanggal 20 April 2023

- a) Pendidikan : dari yang peneliti jumpai waktu penelitian kemaren ada beberapa anak yang tidak memahami manfaat membaca surat al-waqi'ah ini sehingga menganggap bahwa pembiasaan ini tidak penting karena bukan termasuk dalam hal pelajaran, makanya ada beberapa anak yang bermalas-malasan waktu mengikuti.⁹⁵
- b) Lingkungan : dari yang peneliti jumpai ada juga beberapa lingkungan yang memberikan dampak buruk kepada kepribadian siswa yang akhirnya dibawa dilingkungan sekolah karena lingkungan sekitarnya.
- c) Lingkungan yang bersifat benda : dari yang peneliti jumpai kemaren ada beberapa buku yang sudah rusak meskipun tidak mengganggu pembacaan tapi setidaknya perlu di beri sampul atau ditambah lagi buku-bukunya.
- d) Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian : dari yang peneliti jumpai ketika penelitian kemaren ada beberapa siswa yang sering kali terlambat ketika mengikuti pembiasaan ini dan hal itu bisa disebabkan karena adanya faktor dari sebuah lingkungan siswa yang terbiasa membiasakan hidup tidak disiplin sehingga terbiasa terlambat setiap mengikuti sesuatu kegiatan, padahal karena keterlambatan itu mereka kehilangan momen untuk melakukan kegiatan pembiasaan ini.

⁹⁵ Data sewaktu observasi peneliti pada tanggal 20 April 2023

Jadi dapat peneliti jabarkan dari beberapa penjelasan diatas bahwa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dari pembiasaan ini dalam membentuk karakter religius adalah sebagai berikut⁹⁶ :

a. Faktor pendukung

1. Pentingnya keterlibatan semua komponen dalam melakukan pelaksanaan pembiasaan ini tidak hanya siswa tapi juga gurunya.
2. Adanya naluri didalam diri mereka untuk mau menggantikan memimpin pembiasaan ini bila guru piket berhalangan.
3. Adanya rasa terbiasa dalam diri mereka sehingga meskipun tidak di obrak guru-guru mereka dengan sendirinya langsung ke musholla.
4. Adanya kemauan di dalam diri mereka untuk mengikuti pembiasaan ini dengan khusuk , tidak terpaksa dan juga tidak malas-malasan.
5. Adanya suara hati mereka yang mengatakan dan mengingatkan untuk mengikuti pembiasaan ini karena mereka yakin bahwa pembiasaan ini berguna untuk membentuk karakter religius sehingga anak-anak mau ikut pembiasaan.
6. Adanya modal dari lingkungan keluarga siswa-siswi yang memang sudah biasa melakukan pembiasaan ini jadi anak-anak tidak asing lagi dengan pembiasaan ini.
7. Adanya faktor pendidikan sehingga siswa mampu memahami makna dan manfaat yang terkandung dari surat al-waqi'ah yang mereka baca.
8. Adanya faktor lingkungan mereka yang memang berlandaskan lingkungan yang taat sehingga sudah terbiasa melakukan pembiasaan

⁹⁶ Data sewaktu observasi peneliti pada tanggal 20 April 2023

seperti ini, seperti orang tua yang biasan melakukan sholat dhuha dirumah.

b. Faktor penghambat

1. Adanya beberapa anak yang Tidak memiliki naluri didalam diri mereka untuk menggantikan memimpin pembiasaan ini bila guru piket berhalangan dikarenakan malu atau malas.
2. Ada anak yang terbiasa dengan pembiasaan ini karena tidak dibiasakan dilingkungan keluarga, sehingga meskipun tidak di obrak guru-guru mereka tidak langsung ke musholla perlu di obrak dahulu.
3. Tidak adanya kemauan dalam diri mereka untuk mengikuti pembiasaan ini.
4. tidak adanya suara hati atau gerakan hati mereka yang menyuruh untuk mengikuti pembiasaan ini sehingga adanya anak-anak yang masih bercanda dengan temannya tidak ikut membaca seperti yang lainnya.
5. Tidak adanya modal dari lingkungan keluarga yang terbiasa membiasakan pembiasaan seperti ini sehingga mereka tidak mencerminkan hal ini di kehidupan sehari-hari ghanya di lingkungan sekolah saja.
6. Adanya siswa yang tidak mampu memahami tentang pembiasaan ini dikarenakan masih ada anak yang memang belum bisa belajar tentang b.arab.
7. Adanya beberapa siswa-siswi yang mengalami keterlambatan ketika melakukan pembiasaan ini disebabkan karena malas untuk mengikuti

pembiasaan ini dan ada juga yang memang rumahnya jauh jadi terlambat.

8. Pandemi yang terjadi sehingga mengakibatkan pembiasaan ini harus diliburkan sehingga tidak bisa melakukan pembiasaan ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian sebagaimana yang telah disebutkan dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Upaya pembentukan karakter religius siswa SMA Kanjeng Sepuh menggunakan beberapa Strategi yakni : menggunakan metode pemahaman, metode pembiasaan, menggunakan metode keteladanan. Dan juga menggunakan langkah-langkah tahapan strategi yaitu tahap pembentukan proses, yakni : moral knowing / learning to know, moral loving atau moral feeling, moral doing / learning to do.
2. Karakter religius yang dibidik oleh sekolah SMA Kanjeng Sepuh yakni : Nilai ibadah, Nilai jihad, Nilai Amanah dan ikhlas, Nilai akhlak dan kedisiplinan, dan Nilai Keteladanan.
3. Faktor pendukung yakni Pentingnya keterlibatan semua komponen dalam melakukan pelaksanaan pembiasaan ini tidak hanya siswa tapi juga gurunya, kemauan di dalam diri mereka untuk mengikuti pembiasaan ini dengan khusuk , tidak terpaksa dan juga tidak malas-malasan. Faktor penghambatnya yakni faktor keterlambatan, faktor kurangnya siswa yang memahami bahasa arab, dan juga pandemi.

B. Saran

Beberapa saran untuk beberapa pihak :

1. Untuk Pemerintah

Diharapkan untuk pemerintah lebih mendukung lagi sekolah-sekolah yang memiliki kebiasaan seperti ini karena pembiasaan ini sangat berguna untuk membentuk karakter religius pelajar-pelajar zaman sekarang.

2. Untuk *Universitas* Qomaruddin Gresik

Diharapkan dengan adanya Penelitian ini semoga dapat diapresiasi oleh pihak kampus dan dapat diterima dan menjadi bahan tambahan untuk peneliti lainnya.

3. Untuk SMA Kanjeng Sepuh

Untuk membentuk karakter religius siswa di SMA Kanjeng sepuh dengan adanya pembiasaan ini diperlukan kerjasama antara guru dan siswa dalam mensukseskan pembiasaan ini sesuai visi misi sekolah.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti selanjutnya, bahwa ia dapat mengembangkan penelitian ini lebih mendalam dan lebih luas lagi. Dan penetili lain dapat meneliti pembiasaan-pembiasaan yang lain yang ada di sekolah ini atau sekolah yang lainnya.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh sebab itu, perlunya kritik dan saran yang membangun amatlah diharapkan. Penulis memiliki keinginan yang sangat besar semoga Penelitian ini akan menjadi suatu yang bermanfaat dan acuan bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Jamal, Ma'ruf Asmani, 2011 "*Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*"
Yogyakarta : Diva Press
- Depdiknas, 2001 "*Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*" Jakarta:
Depdiknas
- Depdikbud, 2002 "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" Jakarta: Balai Pustaka
- Peter Salim dan Yeni Salim, 2002 "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" Jakarta:
Modern English Press
- Depdiknas, 2001 "*Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar*" Jakarta:
Depdiknas
- Kemendiknas, 2010 "*Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa:
Pedoman Sekolah*" Jakarta:Balitbang
- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011 "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*"
Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Arifa, faza choridadul, 2017 "*Strategi Pembentukan Karakter Religius di SD
Negeri Wonokerto 1 Malang*", Jurnal Penelitian
- Muchlas Samani dan Haiyanto, 2011 "*Konsep dan Model Pendidikan Karakter*"
Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Zubaedi, 2011 "*Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam
Lembaga Pendidikan*" Jakarta: Kencana
- Mohammad Mustari, 2014 "*Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*" Jakarta :
PT Rajagrafindo Persada
- Nur Hasib Muhammad, 2020 "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui
Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) Batu*",
Jurnal Penelitian
- M. Qurais Shibah, 2002, "*Tafsir Al-misbah: pesan,kesan,dan keserasian, Al-
qur'an*" Jakarta: Lentera Hati
- W.S Winkel 1996, "*Psikologi Pengajaran*" Jakarta: PT. Gramedia
- Muhibin Syah, 2000, "*Psikologi Pendidikan*" Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasiruddin, 2009 *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Group.

- Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011, *Pendidikan Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Amal, Arif, 2002, "*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*" Jakarta: Ciputat Pers
- Hanna Junhana Bastaman, 1995 "*Integrasi Psikologi dan Islam*" Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Abdul Nashih Ulwan, 1992, "*Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-kaidah Dasar*" Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Artur S Reber, 1985, "*Dictionary of Psychology*", London: Penguin Book
- Kartini dan Dali Dugo, 1987, "*Kamus Psikologi*", Bandung: Pignur Jaya
- Aplikasi Pencarian Hadits, 2015 *Al-waaqiah- Kunci Kekayaan*. Pondok Aplikasi, di juz 27.
- Tafsir Ath-Thabari, Jilid 24. (Pustaka Azzam, 2007),
- Aplikasi Pencarian Hadits, 2017, Tafsir Ibnu Katsir, Surat Al-Waqi'ah. Karya: Muslim Media
- Abudin Nafa, 1997 *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Legna Wacana Ilmu,
- Nadziatul Sholihah, Pengaruh Rutinitas Tadarus Al-Qur'an Terhadap Psikologi Siswa di SMK Ihyaul Ulum Dukun Gresik, Skripsi. 2020.
- Mulyasa, 2012, "*Manajemen Pendidikan Karakter*" Jakarta : Bumi Aksara,
- Binti Maunah, 2009 *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta : Teras
- Aplikasi Pencarian Hadis, HR. Abdurrazzaq (2/115,no2720);Ahmad(5/104);Ibnu Khuzaimah(1/265,no:531;al-Hakim(1/240);al-Thabrani(2/222,no1914);al Tirmidzi(2/109).
- Hafidz Bahtiar, 2011, "*Risalah Doa Mujarab*" Surabaya ; Apollo Lestari
- Lexy J. Meleong, 2016, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*" (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Winarno Surakhmad, 1994 "*Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*" Bandung:Tarsito
- .Hadari Nawawi dan Mimi Martiwi, 2002 "*Penelitian Terapan*" Jakarta : Rieneka Cipta
- Sugiyono, 2007, "*Metode Penelitian Pendidikan*" Bandung : Alfabeta

LAMPIRAN I LEMBAR OBSERVASI

Responden : Bapak Kepala Sekolah SMA Kanjeng Sepuh Mohammad Faishol S.Pd. I

Tanggal: 20 April 2023

Peneliti melakukan observasi dengan cara datang ke SMA Kanjeng Sepuh Sidayu untuk menggali informasi tentang kegiatan pembiasaan pembacaan surat waq'ah fadhilah. Dari observasi tersebut peneliti dapat menyimpulkan :

1. Kegiatan pembiasaan ini senantiasa dilakukan setiap pagi bersama dengan beberapa guru dan siswa siswi SMA Kanjeng Sepuh.
2. Pembiasaan ini harus selalu dikontrol oleh guru agar menjadi terprogram dan di lakukan setiap hari agar dapat mewujudkan visi misi sekolah.

LAMPIRAN II PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Kanjeng Sepuh ?
2. Sejak kapan bapak mengabdikan di SMA Kanjeng Sepuh? Dan bagaimana perkembangannya?
3. menurut bapak Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca surat al-waqi'ah fadhilah di sma kanjeng sepuh?
4. Bagaimana karakter religius siswa di SMA Kanjeng Sepuh?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk membentuk karakter religius melalui pembiasaan membaca surat waqi'ah fadhilah?
6. Faktor apa saja yang mendukung upaya pembentukan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat waqi'ah fadhilah?
7. Faktor apa saja yang menghambat upaya pembentukan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat waqi'ah fadhilah?
8. Apa alasannya memilih pembiasaan membaca surat al waqi'ah?

LAMPIRAN III TRANSKIP HASIL WAWANCARA

1. SMA Kanjeng Sepuh berdiri pada tahun 1987 berdasar surat rekomendasi Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Gresik tertanggal 01 Juli 1987, didirikan oleh pengurus taman pendidikan kanjeng sepuh sidayu dibawa pimpinan H Ahsan Adlan sebagai ketua pengurus.
2. Sekitar tahun 2010 mulai masuk ke SMA , dan perkembangan SMA sendiri dari mulai saya masuk ke SMA, sekolah ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dapat dilihat banyaknya hal-hal baru yang ada di sekolah ini untuk mengembangkan sekolah ini menjadi sekolah yang favorit dan sesuai dengan visi misi sekolah.
3. sebelum rutinan dilakukan siswa-siswi yang sudah datang ke sekolah itu sudah dalam keadaan berwudhu dari rumah karena guru membiasakan seperti itu karena agar siswa-siswi tidak berdesakan dan berkerumun, jadi siswa-siswi yang sudah datang langsung menuju ke musholla dan mengatur shaf barisan sendiri-sendiri untuk melakukan shalat dhuha berjamaah dahulu, setelah selesai berjamaah siswa-siswi akan mengambil kitab waqi'ah fadhilah di tempat yang sudah disediakan dan mereka akan mulai membaca bersama-sama dengan dipimpin guru piketnya.
4. Karakter religius siswa di SMA Kanjeng Sepuh ini sudah sesuai dengan macam/bentuk karakter religius menurut teori , karena dapat dilihat dari pengamatan waktu observasi terdapat banyak sekali siswa yang memiliki kepribadian yang baik yakni sesuai dengan macam /bentuk karakter religius. Mereka memiliki karakter yang baik bermoral dan berakhlakul karimah.

5. Upaya yang dilakukan untuk membentuk siswa melalui pembiasaan ini adalah untuk mendisiplinkan siswa menjadikan diri siswa yang baik dan pribadi yang bermoral.
6. Faktor pendukung upaya pembentukan karakter ini adalah keterlibatan semua komponen yang terlibat dan juga ada penanggung jawab dalam bidang keagamaan kegiatan pembiasaan membaca surat al-waqi'ah ini.
7. Faktor penghambatnya yaitu siswa yang datang terlambat, karena menurut pak Faishol mereka kehilangan momen kegiatan membaca surat al-waqi'ah ini.

